

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA INDUSTRI MANUFAKTUR SUBSEKTOR
INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2019



TUGAS AKHIR

OLEH :

SEKAR ANINDHITA PUTRI

NIM 18030031

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2019

Oleh Mahasiswa :

Nama : Sekar Anindhita Putri

NIM : 18030031

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 11 Juni 2021

Pembimbing I,



Yeni Priatna Sari,SE,M.Si,Ak,CA,ACPA Hikmatul Maulidah,S.Pd, M.Ak,CAAT

NIPY. 03.013.142

Pembimbing II,



NIPY. 02.019.403

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA INDUSTRI MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
TAHUN 2017-2019

Oleh :

Nama : Sekar Anindhita Putri

NIM : 18030031

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal , 6 Juli 2021

1. Yeni Priatna Sari, SE, MSi, Ak, CA, ACPA
Ketua Penguji
2. Bahri Kamal, SE, MM, CMA
Penguji 1
3. Dewi Sulistyowati, SE, CAAT
Penguji 2



Mengetahui
Ketua Program Studi,



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA

NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ini dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2019” beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penelitian Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagai mana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 11 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



SEKAR ANINDHITA PUTRI

NIM 18030031

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : SEKAR ANINDHITA PUTRI

NIM : 18030031

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan Kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur Subsektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019. Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasnyanya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya.

Tegal, 11 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



SEKAR ANINDHITA PUTRI

NIM 18030031

HALAMAN MOTTO

“Dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang
berbuat baik”

(Q.S. Al-Baqarah 2 : 195)

“Barang siapa bertaqwa kepada Allah maka dia akan menjadikan jalan keluar
baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa
yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, sesungguhnya Allah
melaksanakan kehendak-Nya, dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu
kadarnya”

(Q.S. Ath-Thalaq 28 : 2-3)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT atas karunia dan kemudahan yang telah diberikan serta doa-doa yang telah dikabulkan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
2. Kedua orang tua saya ibu Uswatun Khasanah dan bapak Unggul Sulistiono dan keluarga saya yang senantiasa mendoakan, mendukung, memberi semangat dengan penuh kesabaran sehingga saat ini saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasih saya untuk semua perjuangan mereka.
3. Dosen-dosen Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama terimakasih sudah bersedia memberikan ilmunya dan mengajari dengan penuh sabar serta tidak hentinya memberikan semangat.
4. Orang-orang yang tidak bisa saya sebutkan namanya dan bersembunyi dibelakang layar namun tidak henti-hentinya mendoakan, membantu serta memberikan semangat dikala saya kehilangan arah.
5. Teman-teman seperjuangan kelas 6A yang telah memberikan dorongan, doa dan semangat kepada saya.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur Subsektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019”

Shalawat serta salam tak lupa juga kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga terang benderang dengan sejuta ilmu dan manfaat seperti sekarang ini. Tugas akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., MPP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Krisdiyawati, SE, M.Ak selaku Dosen Wali yang selalu mendukung dalam kegiatan akademis.
5. Seluruh Dosen Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Tegal, 6 Juli 2021

SEKAR ANINDHITA PUTRI

NIM 18030031

ABSTRAK

Sekar Anindhita Putri. 2021. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur Subsektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019*. Program Studi : Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I : Yeni Priatna Sari, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA; Pembimbing II : Hikmatul Maulidah S.Pd., M.Ak., CAAT.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu industri yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis laporan keuangan pada periode tahun 2017-2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode analisis rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja tingkat rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dan *return on equity* dapat diketahui bahwa industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan baik adalah PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Kinerja tingkat rasio likuiditas yang diukur dengan *current asset* dan *quick ratio* dapat diketahui bahwa industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan sangat baik adalah PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT. Phapros Tbk dan PT. Tempo Scan Pacific Tbk. Kinerja tingkat rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt equity ratio* dan *debt asset ratio* dapat diketahui bahwa industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan sangat baik adalah PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk, dan PT. Tempo Scan Pacific Tbk. Kinerja tingkat rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* dapat diketahui bahwa industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan sangat tidak efisien adalah PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT. Phapros Tbk.

Kata Kunci : Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Putri, Sekar Anindhita. 2021. *Financial Statement Analysis to Assess the Financial Performance of the Manufacturing Industry in the Pharmaceutical Industry Sub Sector Listed in Indonesia Stock Exchange During Period 2017-2019.* Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama Advisor: Yeni Priatna Sari, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA; Co-Advisor: Hikmatul Maulidah S.Pd., M.Ak., CAAT.

Financial performance is a description of the financial condition of an industry which is analyzed using financial analysis tools. This study was aimed to cognize the financial performance of the pharmaceutical industry listed on the Indonesia Stock Exchange using financial statement analysis for the 2017-2019 period. The type of research was quantitative. Financial ratio analysis methods included profitability ratios, liquidity ratios, solvency ratios, and activity ratios. The analysis showed that the profitability ratio level performance as measured by return on assets and return on equity can be seen that the pharmaceutical industry that has good financial performance is PT. Sido Muncul Herbal and Pharmaceutical Industry Tbk. The performance of the level of liquidity ratio as measured by current assets and quick ratio can be seen that the pharmaceutical industry that has a very good financial performance is PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Sido Muncul Herbal and Pharmaceutical Industry Tbk, PT. Phapros Tbk and PT. Tempo Scan Pacific Tbk. The performance of the solvency ratio as measured by the debt equity ratio and debt asset ratio can be seen that the pharmaceutical industry that has very good financial performance is PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Herbal and Pharmaceutical Industry Sido Muncul Tbk, and PT. Tempo Scan Pacific Tbk. The performance of the activity level ratio as measured by total asset turnover can be seen that the pharmaceutical industry that has very inefficient financial performance is PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Sido Muncul Herbal and Pharmaceutical Industry Tbk, PT. Phapros Tbk.

Keywords: *Profitability Ratios, Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Activity Ratios, Financial Performance*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Kerangka Berpikir	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Laporan Keuangan	12
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	12
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	13
2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	14
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan.....	15
2.2 Kinerja Keuangan	16
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	16

2.3 Rasio Keuangan.....	17
2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	17
2.3.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	18
2.3.3 Jenis Analisis Rasio Keuangan.....	19
2.4 Penelitian Terdahulu.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Lokasi Penelitian.....	28
3.2 Waktu Penelitian.....	28
3.3 Populasi Dan Sampel.....	28
3.4 Jenis Data.....	31
3.5 Sumber Data.....	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.7 Metode Analisis Data.....	33
3.7.1 Analisis Rasio Profitabilitas.....	34
3.7.2 Analisis Rasio Likuiditas.....	35
3.7.3 Analisis Rasio Solvabilitas.....	36
3.7.4 Analisis Rasio Efektivitas.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Analisis.....	39
4.1.1 Rasio Profitabilitas.....	39
4.1.2 Rasio Likuiditas.....	43
4.1.3 Rasio Solvabilitas.....	47
4.1.4 Rasio Aktivitas.....	51
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
4.2.1 Rasio Profitabilitas.....	53
4.2.2 Rasio Likuiditas.....	57
4.2.3 Rasio Solvabilitas.....	61
4.2.4 Rasio Aktivitas.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74

LAMPIRAN 76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	24
3.1 Tahap Pemilihan Sampel.....	32
3.2 Sampel Penelitian.....	33
3.3 Kriteria Standar Industri Return On Asset.....	34
3.4 Kriteria Standar Industri Return On Equity	35
3.5 Kriteria Standar Industri Current Ratio.....	35
3.6 Kriteria Standar Industri Quick Ratio	36
3.7 Kriteria Standar Industri Debt Equity Ratio	37
3.8 Kriteria Standar Industri Debt Asset Ratio	37
3.9 Kriteria Standar Industri Total Asset Turnover	38
4.1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan ROA.....	41
4.2 Rekapitulasi Hasil Perhitungan ROE.....	43
4.3 Rekapitulasi Hasil Perhitungan CR.....	45
4.4 Rekapitulasi Hasil Perhitungan QR	47
4.5 Rekapitulasi Hasil Perhitungan DER.....	49
4.6 Rekapitulasi Hasil Perhitungan DAR.....	51
4.7 Rekapitulasi Hasil Perhitungan TATO	53
4.8 Kriteria Penilaian Industri Farmasi Menggunakan ROA.....	54
4.9 Kriteria Penilaian Industri Farmasi Menggunakan ROE	56
4.10 Kriteria Penilaian Industri Farmasi Menggunakan CR.....	58
4.11 Kriteria Penilaian Industri Farmasi Menggunakan QR.....	60
4.12 Kriteria Penilaian Industri Farmasi Menggunakan DER	62
4.13 Kriteria Penilaian Industri Farmasi Menggunakan DAR.....	64
4.14 Kriteria Penilaian Industri Farmasi Menggunakan TATO.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Grafik Kinerja Industri Farmasi	4
1.2 Kerangka Berpikir	9

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Industri Farmasi Yang Dijadikan Sampel.....	76
Data Laba Sebelum Pajak Tahun 2017-2019.....	77
Data Total Aset Tahun 2017-2019.....	77
Data Laba Setelah Pajak Tahun 2017-2019.....	78
Data Ekuitas Tahun 2017-2019.....	78
Data Aset Lancar Tahun 2017-2019.....	79
Data Hutang Lancar Tahun 2017-2019.....	79
Data Persediaan Tahun 2017-2019.....	80
Data Total Hutang Tahun 2017-2019.....	80
Data Penjualan Bersih Tahun 2017-2019.....	81
Perolehan Rasio Profitabilitas Diukur Menggunakan ROA.....	82
Perolehan Rasio Profitabilitas Diukur Menggunakan ROE.....	84
Perolehan Rasio Likuiditas Diukur Menggunakan CR.....	86
Perolehan Rasio Likuiditas Diukur Menggunakan QR.....	88
Perolehan Rasio Solvabilitas Diukur Menggunakan DER.....	90
Perolehan Rasio Solvabilitas Diukur Menggunakan DAR.....	92
Perolehan Rasio Aktivitas Diukur Menggunakan TATO.....	94
Buku Bimbingan.....	946
Surat Kesiapan Membimbing Tugas Akhir.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan era globalisasi, perekonomian suatu negara berperan penting atas aspek kehidupan. Perkembangan usaha sangatlah cepat dengan adanya dukungan sistem pembaruan yang secara global dan menjadikan setiap industri untuk bersaing. Sehingga perputaran bisnis berjalan dengan efektif untuk mencapai tujuan utama dari industri yaitu memperoleh keuntungan. Peningkatan keuntungan industri bertujuan untuk pembiayaan atau pendanaan untuk kelangsungan hidup industri dalam menjalankan kegiatan manajemen keuangan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan agar industri tersebut bertahan, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan, yang bertujuan untuk mengenali kondisi serta pertumbuhan keuangan dari tahun ke tahun pada industri. Dengan menganalisis laporan keuangan, akan diketahui pertumbuhan usaha yang telah dicapai di waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Dengan demikian dapat diketahui kelemahan dan hasil yang dianggap cukup baik oleh industri.

Suatu industri bisa dikatakan keadaan keuangannya dalam kondisi seimbang apabila industri tersebut dapat membiayai aktivitas-aktivitas yang dijalankan dan tidak kesusahan dalam memenuhi kewajibannya pada pihak lain, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hal ini peran manajemen keuangan industri dibutuhkan untuk merencanakan secara tepat bagaimana

metode pemenuhan, penggunaan, dan pengawasan alokasi dana. Industri didirikan untuk memenuhi kebutuhan manusia serta bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal (Munandar, 2020)^[1].

Pihak yang berkepentingan terhadap rasio keuangan industri yang pertama merupakan para pemegang saham serta calon pemegang saham. Mereka menaruh perhatian pada tingkatan keuntungan, baik pada tahun sebelumnya, tahun sekarang, maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang. Kedua, para kreditor biasanya merasa berkepentingan terhadap keahlian industri dalam membayar kewajiban-kewajiban finansial baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Ketiga, yang berkepentingan dengan rasio keuangan adalah manajemen industri. Manajemen industri berkepentingan dengan segala kondisi keuangan industri sebab mereka harus menyadari bahwa hal tersebut yang akan dinilai oleh para pemilik industri ataupun kreditor.

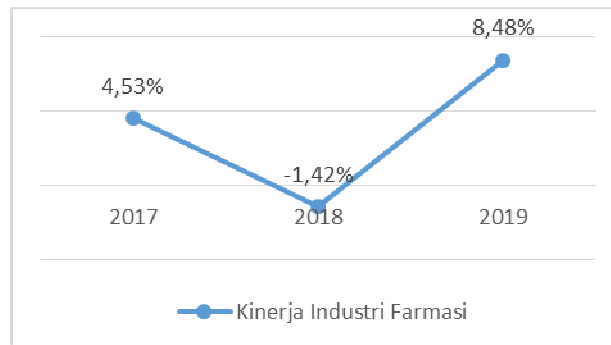
Pentingnya menganalisis laporan keuangan secara menyeluruh adalah untuk memperhitungkan perbandingan saldo-saldo yang dilihat berkaitan, yang dapat mencerminkan posisi keuangan industri dan kinerja industri tersebut. Rasio yang sangat utama untuk menganalisis adalah likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Likuiditas dapat menunjukkan keahlian suatu industri untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Profitabilitas dapat menunjukkan keahlian industri untuk menciptakan laba selama periode tertentu. Solvabilitas dapat menunjukkan kemampuan industri untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Aktivitas dapat mengukur sejauh mana efektifitas industri dalam memakai sumber dayanya (Putranto, 2018)^[2].

Kinerja keuangan suatu industri bisa dimaksud sebagai prospek ataupun masa depan, perkembangan dan potensi kemampuan yang baik untuk industri. Informasi kinerja keuangan dibutuhkan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang dikendalikan di masa depan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada untuk menilai kinerja keuangan dan mengetahui sejauh mana efektivitas diukur sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal (Satria, 2017)^[3].

Terdapatnya analisis keuangan guna untuk menilai kinerja keuangan industri yaitu untuk membagikan gambaran keadaan keuangan industri. Alat untuk mengukur kondisi keuangan industri berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat didalam laporan keuangan merupakan rasio keuangan. Analisis Rasio merupakan analisis yang bersumber dari laporan keuangan industri. Melalui analisis rasio dapat dilihat pertumbuhan kinerja industri dari segi finansial industri dari tahun ke tahun.

Dunia farmasi di Indonesia memang belum banyak mengalami perubahan, namun sedikit demi sedikit dunia farmasi di Indonesia mulai membaik. Operasional industri mereka yang lebih baik salah satunya dengan cara membuat industri mereka menjadi *go public*. Majunya dunia farmasi maka kesehatan Indonesia akan semakin membaik dan Indonesia dapat menjadi negara yang lebih maju dalam dunia kesehatan maupun perekonomiannya. Industri farmasi di Indonesia memang banyak namun yang terdaftar di BEI atau yang sudah *go public* baru sepuluh industri.

Salah satu fenomena yang berkaitan dengan kinerja keuangan industri farmasi menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia melalui Laporan Kinerja Ekonomi Dan Sektor Industri pada tahun 2017 hingga tahun 2019 bahwa, kinerja industri farmasi mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 dan 2018. Pertumbuhan ekonominya kurang dari 5%. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi industri farmasi sebesar 4,53% dan pada tahun 2018 pertumbuhan ekonominya -1,42% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 8,48%. Selain itu beberapa masalah yang mempengaruhi perlambatan pertumbuhan ekonomi adalah penurunan produksi industri farmasi dikarenakan bahan baku yang masih impor. Kebijakan bea masuk produk menjadi kecil yaitu 5%, sedangkan bahan baku yg digunakan tinggi yaitu 25%. Serta kondisi nilai tukar rupiah yang tidak stabil dan daya beli masyarakat yang cenderung turun. Mahalnya nilai tukar dollar terhadap rupiah memberikan tantangan yang besar bagi biaya produksi. Namun, produsen tidak dapat menaikkan harga jual karena daya beli masyarakat belum menguat. Dengan harga jual yang rendah membuat laba industri tidak maksimal dikarenakan biaya produksi yang cukup mahal. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena pendapatan yang diperoleh tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh industri.



Gambar 1.1 Grafik Kinerja Industri Farmasi

Berdasarkan fenomena diatas peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa peneliti memilih fenomena tersebut dengan alasan untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan industri farmasi. Sehingga diharapkan investor yang membutuhkan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan industri farmasi mempunyai keputusan yang tepat. Kinerja keuangan yang tidak baik akan berpengaruh pada rendahnya minat investor untuk menanamkan modalnya. Memiliki kinerja yang baik menjadi kewajiban bagi industri, karena tujuan industri tidak hanya berpaku pada penerimaan laba setinggi-tingginya namun disisi lain industri juga harus memperhatikan kinerja keuangan pada laporan tahunan industri guna memberikan kepercayaan dan penilaian yang positif dimata *stakeholder* serta untuk menarik minat investor dalam menanamkan modalnya pada industri.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik memilih judul **“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur Subsektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan pada Industri Manufaktur Subsektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019 berdasarkan analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan pada Industri Manufaktur Subsektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019 berdasarkan analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini digunakan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai menilai kinerja keuangan pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis dipelajari dibangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Industri

Penelitian ini diharapkan industri farmasi dapat meningkatkan mutu kinerja industri sehingga kedepannya dapat memenuhi target maksimal dan dapat memberikan umpan balik mengenai penilaian kinerja pada industri manufaktur subsektor industri farmasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019 dalam melaksanakan kegiatan atau program dimasa depan dengan menggunakan perhitungan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas.

b. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dalam bidang akuntansi, terutama dalam hal tentang analisis laporan keuangan. Dan dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan mahasiswa dalam melakukan penelitian terkait analisis laporan keuangan. Serta memberikan wawasan mengenai ilmu akuntansi dan untuk menerapkan ilmu yang didapat sewaktu berada di bangku perkuliahan.

1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu:

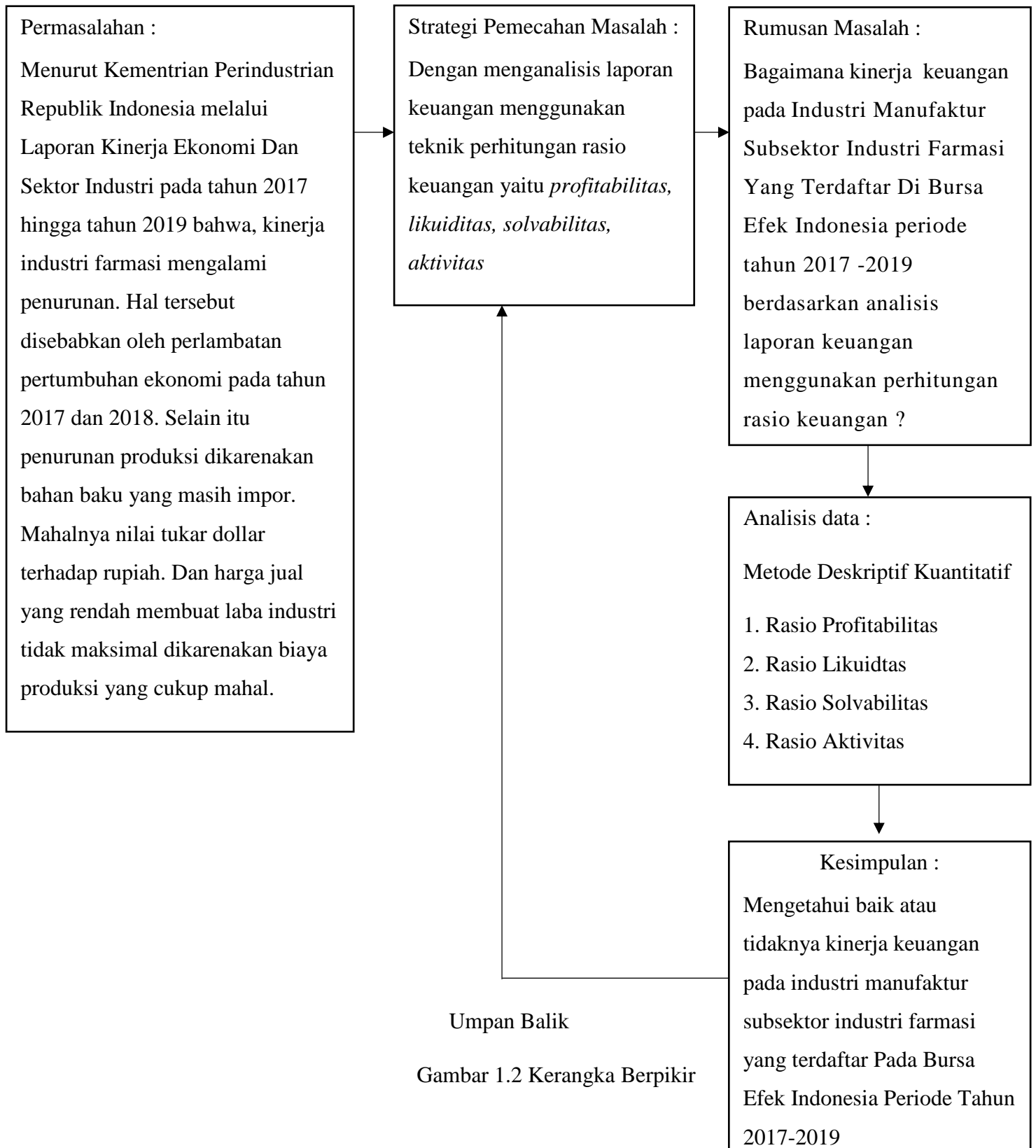
1. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

2. Peneliti membatasi rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* dan *Return On Equity*.
3. Peneliti membatasi rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.
4. Peneliti membatasi rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio*.
5. Peneliti membatasi rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover*.

1.6 Kerangka Berpikir

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia melalui Laporan Kinerja Ekonomi Dan Sektor Industri pada tahun 2017 hingga tahun 2019 bahwa, kinerja industri farmasi mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 dan 2018. Pertumbuhan ekonominya kurang dari 5%. Selain itu beberapa masalah yang mempengaruhi perlambatan pertumbuhan ekonomi yaitu penurunan produksi dikarenakan bahan baku yang masih impor. Mahalnya nilai tukar dollar terhadap rupiah memberikan tantangan besar bagi biaya produksi. Namun, produsen tidak dapat menaikkan harga jual karena daya beli masyarakat belum menguat. Harga jual yang rendah membuat laba industri tidak maksimal dikarenakan biaya produksi yang cukup mahal. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena pendapatan yang diperoleh tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh industri.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian pada gambar 1.2 sebagai berikut:



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai proposal tugas akhir ini. Sistematika penulisan proposal tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, daftar isi. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian konsep yang digunakan, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau industri.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu industri dalam periode akuntansi yang medeskripsikan kinerja industri tersebut. Laporan keuangan bermanfaat bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis dan menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi industri.

Laporan keuangan adalah hasil akhir berdasarkan proses akuntansi yang memuat keterangan tentang data keuangan industri yang terdiri dari daftar-daftar yang menerangkan posisi keuangan dan hasil aktivitas industri untuk satu periode tertentu yang meliputi neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Serta laporan mengenai perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan industri pada masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa depan (Dewa, 2015)^[4].

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan industri. Laporan keuangan ini dibuat dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang tertarik atau memiliki kepentingan menggunakan data keuangan industri. Laporan keuangan itu disusun untuk menyediakan informasi keuangan tentang suatu industri

kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk bahan pertimbangan pada pengambilan keputusan ekonomi (Pohan, 2016)^[5].

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan merupakan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu industri yang berguna bagi pemilik pada pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak yang berkepentingan. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas. Misalnya, kreditor ataupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menggambarkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan.

Tujuan laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu industri dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.
2. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya.
3. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu industri yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
4. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya.

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan jumlah Aset (harta), Kewajiban (hutang), dan modal industri (ekuitas) pada saat tertentu. Neraca adalah gambaran posisi keuangan industri pada periode tertentu, ekuitas pemegang saham berdasarkan pemilik, kewajiban dan ekuitas yang disediakan oleh pemilik. Menyediakan fakta terkait aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi industri, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyediakan fakta yang diharapkan oleh para investor dan kreditur untuk melihat mengenai pendapatan, beban, laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu industri pada periode tertentu.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan penyedia informasi yang relevan tentang penerimaan dan pembayaran kas berdasarkan industri selama satu periode. Informasi mengenai arus kas suatu industri bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan industri dalam menghasilkan kas dan setara kas. Menilai kebutuhan industri yaitu menggunakan arus kas.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merangkum perubahan-perubahan yang terjadi dalam ekuitas pemilik ketika periode waktu tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menjelaskan tentang rincian jumlah yang tertera pada neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Catatan atas laporan keuangan meliputi informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan lain yang diharapkan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penilaian terhadap pos-pos yang terdapat pada laporan keuangan, sehingga dapat melakukan perkiraan yang paling mungkin dan dapat membentuk keputusan yang tepat (Dewa, 2015)^[4].

Analisis laporan keuangan merupakan hubungan antara angka yang satu dengan yang lain. Analisis laporan keuangan untuk memberikan tambahan keterangan untuk para pemakai laporan keuangan guna pengambilan keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil semakin lebih baik (Putranto, 2018)^[2].

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kemampuan industri dalam menjalankan usaha secara finansial yang ditunjukkan pada laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan industri. Memerlukan informasi yang relevan terkait dengan kegiatan industri pada jangka waktu tertentu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Kinerja keuangan sangat berguna bagi investor, kreditor, analis, konsultan keuangan, calon investor, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi suatu industri apabila disusun dengan baik dapat memberikan gambaran mengenai hasil atau prestasi yang sudah dicapai oleh suatu industri. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio keuangan (Susianti, 2018)^[6].

Kinerja keuangan bisa dijadikan prospek masa depan pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi industri. Informasi kinerja keuangan diharapkan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan pada masa depan untuk memprediksi kapasitas produksi berdasarkan sumber daya yang ada untuk menilai kinerja keuangan dan mengetahui sejauh mana efektivitas operasi suatu industri. Penilaian prestasi atau kinerja suatu industri diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan memakai rasio keuangan.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan industri untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio mendeskripsikan suatu interaksi atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu. Dengan memakai alat analisis berupa rasio keuangan dapat memberikan gambaran penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu industri dari periode ke periode berikutnya (Dewa, 2015)^[4].

Rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Setiap kelompok ini mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Misalnya, tingkat likuiditas untuk mengetahui tingkat kemampuan industri dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo (Munandar, 2020)^[1].

Pihak yang berkepentingan terhadap rasio keuangan industri yang pertama merupakan para pemegang saham dan calon pemegang saham. mereka melihat taraf keuntungan, baik pada periode tahun sebelumnya maupun tahun sekarang. Kedua, para kreditor biasanya berkepentingan terhadap kemampuan industri dalam membayar kewajiban-kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ketiga, yang berkepentingan menggunakan rasio keuangan merupakan manajemen industri. Manajemen industri berkepentingan untuk keadaan keuangan

karena mereka harus menyadari bahwa hal tersebut yang akan dinilai oleh para pemilik industri maupun kreditor (Munandar, 2020)^[1].

2.3.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan bisa berupa angka – angka pada satu periode maupun beberapa periode (Susianti, 2018)^[6].

Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan mengenai pencapaian industri dan prospek pada masa mendatang. Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang sudah ada untuk dasar penilaiannya. Meskipun berdasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu industri. Namun jika hanya memperhatikan satu alat rasio saja tidaklah cukup, sehingga harus dilakukan analisis persaingan-persaingan yang sedang dihadapi oleh manajemen industri (Satria, 2017)^[3].

Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi

sehat tidaknya suatu industri. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi industri (Falirat et al., 2018)^[7].

2.3.3 Jenis Analisis Rasio Keuangan

Jenis – jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi empat yaitu :

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dipakai untuk mengetahui kemampuan industri untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional industri. Rasio profitabilitas menjelaskan kemampuan industri memperoleh laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Jika industri mampu menghasilkan laba terhadap penjualan dan investasi industri, maka industri tersebut dinilai efisien (Faisal et al., 2018)^[4].

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. *Return On Assets* (ROA)

Merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Rasio ini menggambarkan berapa besar laba bersih yang diperoleh industri apabila diukur berdasarkan nilai asetnya. Semakin besar rasionya semakin baik karena industri dipercaya sanggup dalam memakai aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

b. *Return On Equity* (ROE)

Merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan ekuitas. Rasio ini menggambarkan berapa besar diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasionya semakin baik karena dianggap kemampuan industri yang efektif dalam memanfaatkan ekuitasnya.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini mengukur kemampuan industri dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin tinggi net profit margin, maka semakin baik kemampuan industri untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu sehingga perusahaan dinilai sebagai industri yang efisien.

d. *Return On Investment (ROI)*

Merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan investasi. Rasio ini menggambarkan kemampuan industri dalam menghasilkan laba terhadap investasi yang telah dikeluarkan. Semakin besar rasionya semakin baik karena menguntungkan para investor.

e. *Gross Profit Margin (GPM)*

Merupakan rasio perbandingan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan kemampuan efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya. Kemampuan industri untuk memproduksi secara efisien. Semakin besar rasionya maka semakin baik keadaan operasi

industri karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan industri memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas adalah identifikasi hubungan di antara aset lancar dan kewajiban lancar, maka rasio likuiditas menyediakan dasar evaluasi atas kemampuan industri untuk dibandingkan dengan kewajiban lancar. Jika industri mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka industri dinilai likuid. (Faisal et al., 2018)^[4]

Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. *Current Ratio* (CR)

Merupakan rasio perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Rasio ini mengukur kemampuan industri dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. jika rasio ini semakin tinggi maka semakin baik untuk industri memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang lebih likuid.

a. *Quick Ratio* (QR)

Merupakan Rasio perbandingan antara Aset lancar dikurangi persediaan dengan Hutang lancar. Rasio ini mengukur kemampuan industri dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dengan tidak memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas.

Jika rasio ini semakin tinggi maka semakin baik untuk industri memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang lebih likuid.

b. *Cash Ratio*

Merupakan Rasio perbandingan antara kas ditambah aset setara kas dengan hutang lancar. Rasio ini mengukur kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam industri aset setara kas yang segera di diuangkan. Makin tinggi rasio kas maka makin liquid industri untuk melunasi kewajiban yang jatuh tempo. Namun apabila rasio kas terlalu tinggi, akan memberikan dampak negatif karena memegang kas dan setara kas dalam jumlah yang besar tidak memberikan imbal hasil yang memadai.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan industri memenuhi kewajiban jangka panjangnya. rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa jauh industri menggunakan total hutangnya. Jika industri mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya, maka industri dinilai sebagai industri yang solvabel (Faisal et al., 2018)^[4].

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan modal. Rasio ini mengukur kemampuan modal yang dijadikan jaminan untuk

keseluruhan hutang. Semakin tinggi rasionya, maka semakin buruk kondisi solvency industri tersebut karena menandakan struktur pendanaan industri lebih banyak berhutang dibandingkan modal yang dimiliki industri sendiri. jika terjadi kerugian.

b. *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini mengukur kemampuan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aset. Semakin tinggi rasionya maka total hutang yang dimiliki industri semakin besar sehingga kegagalan industri untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efisien industri dalam mengelola asset-assetnya dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur bagaimana industri menggunakan assetnya. Jika industri mampu mengelola assetnya secara baik dan efektif dalam perputaran asetnya, maka industri dinilai sebagai industri yang efisien (Faisal et al., 2018)^[4].

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. *Total Asset Turnover (TATO)*

Merupakan rasio perbandingan antara penjualan bersih dengan total aset. Rasio ini mengukur kemampuan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset industri dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi total rasionya, maka industri dalam usahanya mampu

menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimilikinya serta dapat mengoptimalkan lebih baik lagi labanya untuk di masa yang akan datang.

b. Inventory Turnover

Merupakan rasio perbandingan antara penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perputaran persediaan. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik dan efisien modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan.

c. Fixed Assets Turnover

Merupakan rasio perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata aset tetap. Rasio ini mengukur seberapa efektif dan efisien industri menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasionya, maka industri tersebut mampu untuk mengelola aset tetapnya secara efektif.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Munandar,2017) ^[1]	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan	Metode Deskriptif Kuantitatif	Hasil dari penelitian menunjukkan kinerja likuiditas pada current ratio PT. Merck Indonesia Tbk masih lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya, untuk quick ratio

		Pada Perusahaan Farmasi Yang <i>Go Public</i> ”		PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk masih lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Pada tingkat solvabilitas PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk masih lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya, sedangkan pada tingkat profitabilitas PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk masih lebih baik.
2.	(Putranto,2018) ^[2]	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora	Metode Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja dan posisi keuangan dapat dikatakan cukup baik dari segi rasio likuiditasnya dan masih belum cukup baik dari segi rasio profitabilitasnya, sedangkan untuk rasio profitabilitasnya tingkat rasio masih di bawah rata-rata industri, sehingga dapat dikatakan perusahaan masih belum optimal dalam menghasilkan laba.
3.	(Satria,2017) ^[3]	Analisis	Metode	Hasil analisis tersebut

		Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT. Darma Henwa Tbk.	Deskriptif Kualitatif	menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Darma Henwa Tbk. jika dilihat dari rata-rata industri masih dinilai baik karena masih berada diatas rata-rata industri yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas. Namun untuk rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dinilai buruk karena berada dibawah angka rata-rata industri.
4.	(Dewa,2015) ^[4]	Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia	Metode Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penilaian kinerja terhadap rasio likuiditas: Current Ratio secara keseluruhan rata-rata current ratio PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan IL Likuid. Quick Ratio secara keseluruhan rata-rata quick ratio PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan Likuid. Dan penilaian kinerja terhadap rasio solvabilitas: Debt to Assets Ratio secara keseluruhan rata-rata debt to assets ratio

				PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan Solvabel. Debt to Equity Ratio secara keseluruhan rata-rata debt to equity ratio PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan Solvabel.
5.	(Pohan,2017) ^[5]	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang <i>Go Public</i> PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Periode (2011-2015)	Metode Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian dari ketiga analisis ratio selama lima tahun kondisi keuangan berdasarkan perhitungan rasio-rasio dapat dikategorikan cukup baik meskipun kinerja perusahaan setiap tahun mengalami fluktuasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, kawasan niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, serta situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah <http://www.idx.co.id>

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini adalah industri manufaktur subsektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 – 2019.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama lima bulan, terhitung dari tanggal 22 Februari 2021 sampai dengan 22 Juni 2021.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu. (Sugiyono, 2016)^[8] Populasi dalam penelitian ini yaitu industri manufaktur

subsektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang telah dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat di berlakukannya untuk sebuah populasi. Oleh karena itu sampel yang telah diambil dari populasi harus bersifat representatif atau mewakili (Sugiyono, 2016)^[8].

Industri yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 7 industri manufaktur subsektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai laporan keuangan tahunan selama tahun 2017-2019.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling* dengan maksud untuk memperoleh sebuah sampel yang representatif berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan.

Berikut ini merupakan kriteria yang digunakan peneliti untuk memperoleh sampel :

- a. Industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
- b. Industri farmasi yang menyajikan laporan tahunan selama periode tahun 2017-2019.
- c. Industri farmasi yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2017-2019

- d. Industri farmasi yang menyediakan data lengkap yang dibutuhkan peneliti terkait dengan variabel penelitian selama tahun 2017-2019.

Tabel 3.1
Tahap Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Industri
Industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019	10
Industri yang tidak menyajikan laporan tahunan selama periode tahun 2017-2019	(2)
Industri farmasi yang mengalami kerugian selama periode tahun 2017-2019	(1)
Industri farmasi yang tidak menyediakan data lengkap yang dibutuhkan peneliti terkait dengan variabel penelitian selama tahun 2017-2019	0
Jumlah sampel	7
Tahun Amatan	3
Jumlah Objek Amatan	21

Berikut ini merupakan daftar Industri Manufaktur Subsektor Industri Farmasi yang menjadi sampel pada penelitian ini :

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

Kode	Nama Industri	Tanggal Terdaftar
DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	11 November 1994
KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.	04 Juli 2001
KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	30 Juli 1991
PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.	16 Oktober 2001
SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	18 Desember 2013
PEHA	PT. Phapros Tbk.	01 Januari 1991
TPSC	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.	17 Januari 1994

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Suliyanto (2018:19)^[9] yaitu data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan – pernyataan atau kalimat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi tertulis terkait industri farmasi.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2018:20)^[9] yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan.

3.5 Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer menurut Suliyanto (2018:156)^[9] adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Namun dalam penelitian ini tidak menggunakan data primer.

2. Data Sekunder

Data Sekunder menurut Suliyanto (2018:156)^[9] adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada tahun 2017, 2018, dan 2019 pada industri manufaktur subsektor industri farmasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Merupakan sebuah cara pengumpulan data dari dokumen laporan keuangan industri manufaktur subsektor industri farmasi tahun 2017-2019 yang telah dijadikan sampel penelitian.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2015:140)^[8] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan data kuantitatif yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Adapun deskriptif kuantitatif yang digunakan yaitu menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Rasio Profitabilitas

Metode yang digunakan untuk menghitung analisis rasio profitabilitas yaitu:

a. *Return On Asset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2015)

Berikut ini adalah indikator rasio *return on asset* :

Tabel 3.3 Kriteria Standar Industri *Return On Asset*

Peringkat	Standar	Kriteria
1	$\geq 30\%$	Sangat Baik
2	$< 30\%$ s/d 25%	Baik
3	$< 25\%$ s/d 20%	Kurang Baik
4	$< 20\%$ s.d 15%	Tidak Baik
5	$< 15\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber : Kasmir (2015)

b. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2015)

Berikut ini adalah indikator rasio *return on equity* :

Tabel 3.4 Kriteria Standar Industri *Return On Equity*

Peringkat	Standar	Kriteria
1	$\geq 40\%$	Sangat Baik
2	$< 40\%$ s/d 30%	Baik
3	$< 30\%$ s/d 25%	Kurang Baik
4	$< 25\%$ s/d 20%	Tidak Baik
5	$< 20\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber: Kasmir (2015)

3.7.2 Analisis Rasio Likuiditas

Metode yang digunakan untuk menghitung analisis rasio likuiditas yaitu :

a. *Current Ratio* (CR)

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2015)

Berikut ini adalah indikator rasio *current ratio* :

Tabel 3.5 Kriteria Standar Industri *Current Ratio*

Peringkat	Standar	Kriteria
1	$\geq 200\%$	Sangat Baik
2	$< 200\%$ s/d 175%	Baik
3	$< 175\%$ s/d 150%	Kurang Baik
4	$< 150\%$ s/d 125%	Tidak Baik
5	$< 125\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber : Kasmir (2015)

b. *Quick Ratio (QR)*

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2015)

Berikut ini adalah indikator rasio *quick ratio* :

Tabel 3.6

Kriteria Standar Industri *Quick Ratio*

Peringkat	Standar	Kriteria
1	$\geq 150\%$	Sangat Baik
2	< 150 s/d 125%	Baik
3	$< 125\%$ s/d 100%	Kurang Baik
4	$< 100\%$ s/d 75%	Tidak Baik
5	$< 75\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber : Kasmir (2015)

3.7.3 Analisis Rasio Solvabilitas

Metode yang digunakan untuk menghitung analisis rasio solvabilitas yaitu

a. *Debt Equity Ratio (DER)*

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2015)

Berikut ini adalah indikator rasio *debt equity ratio* :

Tabel 3.7 Kriteria Standar Industri *Debt Equity Ratio*

Peringkat	Standar	Kriteria
1	$\leq 90\%$.	Sangat Baik
2	$> 90\%$ s/d 100%	Baik
3	$> 100\%$ s/d 110%	Kurang Baik
4	$> 110\%$ s/d 120%	Tidak Baik
5	$> 120\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber : Kasmir (2015)

b. *Debt Asset Ratio* (DAR)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2015)

Berikut ini adalah indikator rasio *debt asset ratio* :

Tabel 3.8 Kriteria Standar Industri *Debt Asset Ratio*

Peringkat	Standar	Kriteria
1	$\leq 35\%$.	Sangat Baik
2	$> 35\%$ s/d 40%	Baik
3	$> 40\%$ s/d 55%	Kurang Baik
4	$> 55\%$ s/d 65%	Tidak Baik
5	$> 65\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber : Kasmir (2015)

3.7.4 Analisis Rasio Efektivitas

Metode yang digunakan untuk menghitung analisis rasio efektivitas yaitu :

a. *Total Asset Turnover* (TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1$$

Sumber : Kasmir (2015)

Berikut ini adalah indikator rasio *total asset turnover* :

Tabel 3.9 Kriteria Standar Industri *Total Asset Turnover*

Peringkat	Standar	Kriteria
1	≥ 2 kali	Sangat Efisien
2	< 2 s.d 1,75 kali	Efisien
3	$< 1,75$ s.d 1,50 kali	Kurang Efisien
4	$< 1,50$ s.d 1,25 kali	Tidak efisien
5	$< 1,25$ kali	Sangat Tidak Efisien

Sumber : Kasmir (2015)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

Untuk menganalisis rasio keuangan pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, digunakan alat analisis yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas :

4.1.1 Rasio Profitabilitas

Dari hasil pengukuran rasio profitabilitas pada 7 industri farmasi selama 2017 – 2019 sebagai berikut:

a. *Return On Asset (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka contoh perhitungan *return on asset* pada salah satu dari 7 sampel industri farmasi yaitu PT. Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2017} = \frac{226.147.921}{1.640.886.147} \times 100 \% = 13,78\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{272.843.904}{1.682.821.739} \times 100\% = 16,21\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{301.250.035}{1.829.960.714} \times 100 \% = 16,46 \%$$

Dari contoh perhitungan diatas, maka rekapitulasi hasil penelitian pada 7 industri farmasi yang diukur dengan *return on asset*, yaitu :

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Perhitungan ROA Industri Farmasi

Rasio Profitabilitas	Nama Industri	Tahun			Rata-Rata
		2017	2018	2019	
ROA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	13,78%	16,21%	16,46%	15,12%
	PT. Kimia Farma Tbk.	7,40%	6,10%	0,20%	4,57%
	PT. Kalbe Farma Tbk.	19,50%	18,22%	16,79%	18,17%
	PT. Pyridam Farma Tbk.	6,01%	6,05%	9,18%	7,08%
	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	21,59%	26%	30,36%	25,98%
	PT. Phapros Tbk.	14,57%	9,50%	6,18%	10,08%
	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.	10%	9,24%	9,50%	10%

Sumber : Data Diolah 2021

Dari hasil perhitungan *return on asset* diatas menunjukkan bahwa *return on asset* tertinggi selama tahun 2017-2019 jika dilihat dari tingkat rata-rata adalah PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk yaitu sebesar 25,98%. Artinya setiap Rp.1 aset mampu memberikan laba bersih sebesar Rp.0.2598. Semakin tinggi rasionya maka semakin baik karena industri tersebut mampu dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Sedangkan *return on asset* terendah selama tahun 2017-2019 adalah PT Kimia Farma Tbk yaitu sebesar 4,57%. Artinya setiap Rp. 1 aset mampu memberikan laba bersih sebesar Rp.0,0457. Semakin rendah rasionya maka kurang baik karena industri tersebut kurang mampu dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih.

b. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka contoh perhitungan *return on equity* pada salah satu dari 7 sampel industri farmasi yaitu PT. Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2017} = \frac{162.249.293}{1.116.300.069} \times 100 \% = 14,53\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{200.651.968}{1.200.261.863} \times 100\% = 16,71\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{221.783.249}{1.306.078.988} \times 100 \% = 16,98 \%$$

Dari contoh perhitungan diatas, maka rekapitulasi hasil penelitian pada 7 industri farmasi yang diukur dengan *return on equity*, yaitu :

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil Perhitungan ROE Industri Farmasi

Rasio Profitabilitas	Nama Industri	Tahun			Rata-Rata
		2017	2018	2019	
ROE	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	14,53%	16,71%	16,98%	16,07%
	PT. Kimia Farma Tbk.	12,89%	11,97%	0,21%	8,36%
	PT. Kalbe Farma Tbk.	17,65%	16,32%	15,19%	16,39%
	PT. Pyridam Farma Tbk.	6,54%	7,10%	7,49%	7,04%
	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	18,43%	22,87%	26,35%	22,55%
	PT. Phapros Tbk.	17,85%	16,87%	12,45%	15,72%
	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.	10,96%	9,94%	10,27%	10,39%

Sumber : Data Diolah Tahun 2021

Dari hasil perhitungan *return on equity* diatas menunjukkan bahwa *return on equity* tertinggi selama tahun 2017-2019 jika dilihat dari tingkat rata-rata adalah PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk yaitu sebesar 22,55%. Artinya setiap Rp. 1 modal yang ditanamkan oleh pemegang saham mampu memberikan laba bersih sebesar Rp.0,2255. Semakin tinggi rasionya maka semakin baik karena industri tersebut mampu memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Sedangkan *return on equity* terendah selama tahun 2017-2019 adalah PT. Pyridam Farma Tbk yaitu sebesar 7,04%. Artinya setiap Rp. 1 modal yang ditanamkan oleh pemegang saham mampu memberikan laba bersih sebesar Rp.0,0704. Semakin rendah rasionya maka kurang baik karena industri tersebut kurang mampu memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih.

4.1.2 Rasio Likuiditas

Dari hasil pengukuran rasio likuiditas pada 7 industri farmasi selama 2017 – 2019 sebagai berikut:

a. *Current ratio* (CR)

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka contoh perhitungan *current ratio* pada salah satu dari 7 sampel industri farmasi yaitu PT. Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.175.655.601}{441.622.865} \times 100 \% = 266,21\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.203.372.372}{441.622.865} \times 100\% = 288,89\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.280.212.333}{439.444.037} \times 100 \% = 291,32\%$$

Dari contoh perhitungan diatas, maka rekapitulasi hasil penelitian pada 7 industri farmasi yang diukur dengan *current ratio*, yaitu :

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Perhitungan CR Industri Farmasi

Rasio Likuiditas	Nama Industri	Tahun			Rata-Rata
		2017	2018	2019	
CR	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	266,21%	288,89%	291,32%	282,14%
	PT. Kimia Farma Tbk.	145,11%	142,26%	99,35%	128,91%
	PT. Kalbe Farma Tbk.	450,94%	465,77%	435,46%	450,72%
	PT. Pyridam Farma Tbk.	352,27%	275,74%	352,76%	326,92%
	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	781,22%	420,12%	412,23%	537,86%
	PT. Phapros Tbk.	414,40%	103,82%	101,26%	206,49%
	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.	252,13%	251,61%	278,08%	260,61%

Sumber : Data Diolah Tahun 2021

Dari hasil perhitungan *current ratio* diatas menunjukkan bahwa *current ratio* tertinggi selama tahun 2017-2019 jika dilihat dari tingkat rata-rata adalah PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk yaitu sebesar sebesar 537,86%. Artinya setiap hutang lancar sebesar Rp. 1 dapat dipenuhi dengan aset lancar sebesar Rp. 5.3786. Semakin tinggi rasionya maka semakin baik karena industri tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aset lancarnya. Sedangkan *current ratio* terendah selama tahun 2017-2019 adalah PT. Kimia Farma Tbk yaitu sebesar 128,91%. Artinya setiap hutang lancar sebesar Rp. 1 dapat dipenuhi dengan aset lancar sebesar Rp.1.2891. Semakin rendah rasionya maka kurang baik karena industri tersebut kurang mampu membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aset lancarnya.

b. *Quick Ratio* (QR)

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka contoh perhitungan *quick ratio* pada salah satu dari 7 sampel industri farmasi yaitu PT. Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.175.655.601 - 203.861.591}{441.622.865} \times 100 \% = 220,05\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.203.372.372 - 280.691.038}{441.622.865} \times 100\% = 221,51\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.280.212.333 - 333.781.178}{439.444.037} \times 100 \% = 215,37\%$$

Dari contoh perhitungan diatas, maka rekapitulasi hasil penelitian pada 7 industri farmasi yang diukur dengan *quick ratio*, yaitu :

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Perhitungan QR Industri Farmasi

Rasio Likuiditas	Nama Industri	Tahun			Rata-Rata
		2017	2018	2019	
QR	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	220,05%	221,51%	215,37%	218,98%
	PT. Kimia Farma Tbk.	97,86%	94,42%	60,81%	84,36%
	PT. Kalbe Farma Tbk.	291,22%	313,78%	290,42%	298,47%
	PT. Pyridam Farma Tbk.	186,43%	150,25%	190%	175,56%
	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	652,72%	335,65%	340,45%	442,94%
	PT. Phapros Tbk.	328,51%	70,84%	70,68%	156,68%
	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.	178,29%	177,66%	205,13%	187,03%

Sumber : Data Diolah Tahun 2021

Dari hasil perhitungan *quick ratio* diatas menunjukkan bahwa *quick ratio* tertinggi selama tahun 2017-2019 jika dilihat dari tingkat rata-rata adalah PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk yaitu sebesar 442,94%. Artinya setiap hutang lancar sebesar Rp. 1 dapat dipenuhi dengan aset lancar sebesar Rp. 4.4294. Semakin tinggi rasionya maka semakin baik karena industri tersebut tidak harus menjual persediaan ketika akan melunasi kewajiban jangka pendeknya, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang. Sedangkan *quick ratio* terendah selama tahun 2017-2019 adalah PT. Kimia Farma Tbk yaitu sebesar 84,36 %. Artinya setiap hutang lancar sebesar Rp. 1 dapat dipenuhi dengan aset lancar sebesar Rp.0.8436. Semakin rendah rasionya maka kurang baik karena industri tersebut harus menjual persediaannya untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, padahal menjual persediaan untuk harga yang normal relatif sulit,

kecuali industri menjual dibawah harga pasar yang tentunya jelas menambah kerugian.

4.1.3 Rasio Solvabilitas

Dari hasil pengukuran rasio solvabilitas pada 7 industri farmasi selama 2017 – 2019 sebagai berikut:

a. *Debt Equity Ratio* (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka contoh perhitungan *debt equity ratio* pada salah satu dari 7 sampel industri farmasi yaitu PT. Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2017} = \frac{524.586.078}{1.116.300.069} \times 100 \% = 46,99\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{482.559.876}{1.200.261.863} \times 100\% = 40,20\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{523.881.726}{1.306.078.988} \times 100 \% = 40,11\%$$

Dari contoh perhitungan diatas, maka rekapitulasi hasil penelitian pada 7 industri farmasi yang diukur dengan *debt equity ratio*, yaitu :

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Perhitungan DER Industri Farmasi

Rasio Solvabilitas	Nama Industri	Tahun			Rata-Rata
		2017	2018	2019	
	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	46,99%	40,20%	40,11%	42,43%
	PT. Kimia Farma Tbk.	136,97%	181,85%	147,57%	155,46%
	PT. Kalbe Farma Tbk.	19,59%	18,64%	21,30%	19,84%
DER	PT. Pyridam Farma Tbk.	46,58%	57,28%	52,96%	52,27%
	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	9,05%	14,98%	15,40%	13,14%
	PT. Phapros Tbk.	67,65%	136,60%	155,19%	119,81%
	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.	46,30%	44,85%	44,58%	45,24%

Sumber : Data Diolah Tahun 2021

Dari hasil perhitungan *debt equity ratio* diatas menunjukkan bahwa *debt equity ratio* tertinggi selama tahun 2017-2019 jika dilihat dari tingkat rata-rata adalah PT. Kimia Farma Tbk yaitu sebesar 155,46%. Artinya 155,46% ekuitas PT. Kimia Farma Tbk dibiayai oleh hutang. Jadi, setiap total hutang sebesar Rp. 1 dapat dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp. 1,5546. Semakin tinggi rasionya maka kurang baik karena semakin besar juga struktur pendanaan industri yang dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal sendiri. Sedangkan *debt equity ratio* terendah selama tahun 2017-2019 adalah PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk yaitu sebesar 13,14%. Artinya 13,14% ekuitas PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk dibiayai oleh hutang. Jadi, setiap total hutang sebesar Rp. 1 dapat dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp. 0,1314. Semakin rendah rasio, maka semakin kecil juga struktur pendanaan industri yang dibiayai oleh hutang.

b. *Debt Asset Ratio* (DAR)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka contoh perhitungan *debt asset ratio* pada salah satu dari 7 sampel industri farmasi yaitu PT. Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2017} = \frac{524.586.078}{1.640.886.147} \times 100 \% = 31,96\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{482.559.876}{1.682.821.739} \times 100\% = 28,67\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{523.881.726}{1.829.960.714} \times 100 \% = 28,62\%$$

Dari contoh perhitungan diatas, maka rekapitulasi hasil penelitian pada 7 industri farmasi yang diukur dengan *debt asset ratio*, yaitu :

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Perhitungan DAR Industri Farmasi

Rasio Solvabilitas	Nama Industri	Tahun			Rata-Rata
		2017	2018	2019	
DAR	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	31,96%	28,67%	28,62%	29,75%
	PT. Kimia Farma Tbk.	58,05%	64,52%	59,60%	60,72%
	PT. Kalbe Farma Tbk.	16,38%	15,71%	17,56%	16,55%
	PT. Pyridam Farma Tbk.	31,77%	36,42%	34,62%	34,27%
	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	8,30%	13,03%	13,35%	11,56%
	PT. Phapros Tbk.	40,35%	57,73%	60,81%	52,96%
	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.	31,64%	30,96%	30,83%	31,14%

Sumber : Data Diolah Tahun 2021

Dari hasil perhitungan *debt asset ratio* diatas menunjukkan bahwa *debt asset ratio* tertinggi selama tahun 2017-2019 jika dilihat dari tingkat rata-rata adalah PT. Kimia Farma Tbk yaitu sebesar 60,72%. Artinya 60,72% aset PT. Kimia Farma Tbk dibiayai oleh hutang. Jadi, setiap total hutang sebesar Rp. 1 dapat dijamin oleh total aset sebesar Rp.0.6072. Semakin tinggi rasionya maka kurang baik karena semakin besar hutang yang digunakan untuk membiayai total aset. Sedangkan *debt asset ratio* terendah selama tahun 2017-2019 adalah PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk yaitu sebesar 11,56%. Artinya 11,56% aset PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk dibiayai oleh hutang. Jadi, setiap total hutang sebesar Rp. 1 dapat dijamin oleh total aset sebesar Rp.0.1156. Semakin kecil rasio maka semakin baik karena semakin kecil hutang yang digunakan untuk membiayai total aset.

4.1.4 Rasio Aktivitas

Dari hasil pengukuran rasio aktivitas pada 7 industri farmasi selama 2017 – 2019 sebagai berikut:

a. *Total Asset Turnover* (TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 1$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka contoh perhitungan *total asset turnover* pada salah satu dari 7 sampel industri farmasi yaitu PT. Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.575.647.308}{1.640.886.147} \times 1 = 0,96 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.699.657.296}{1.682.821.739} \times 1 = 1,01 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.813.020.278}{1.829.960.714} \times 1 = 0,99 \text{ kali}$$

Dari contoh perhitungan diatas, maka rekapitulasi hasil penelitian pada 7 industri farmasi yang diukur dengan *total asset turnover*, yaitu :

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Perhitungan TATO Industri Farmasi

Rasio Aktivitas	Nama Industri	Tahun			Rata-Rata
		2017	2018	2019	
TATO	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	0,96	1,01	0,99	0,98
	PT. Kimia Farma Tbk.	1	0,80	0,51	0,77
	PT. Kalbe Farma Tbk.	1,21	1,16	1,11	1,16
	PT. Pyridam Farma Tbk.	1,39	1,33	1,29	1,33
	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,81	0,82	0,86	0,83
	PT. Phapros Tbk.	0,85	0,53	0,52	0,63
	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.	1,28	1,28	1,31	1,29

Sumber : Data Diolah 2021

Dari hasil perhitungan *total asset turnover* diatas menunjukkan bahwa *total asset turnover* tertinggi selama tahun 2017-2019 jika dilihat dari tingkat rata-rata adalah PT. Pyridam Farma Tbk yaitu sebesar 1,33 kali. Artinya setiap Rp. 1 aset tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 1,33. Semakin tinggi rasionya maka semakin baik karena industri tersebut mampu menghasilkan volume penjualan dari keseluruhan aset yang dimilikinya serta dapat mengoptimalkan labanya. Sedangkan *total asset turnover* terendah selama tahun 2017-2019 adalah PT. Phapros Tbk sebesar 0,63 kali. Artinya setiap Rp. 1 aset tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 0,63. Semakin rendah rasionya, maka kurang baik karena industri tersebut kurang mampu menghasilkan volume penjualan dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Sehingga membuat kondisi industri tidak efisien dalam perolehan labanya.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penilaian kinerja berdasarkan Standar Industri pada industri farmasi secara keseluruhan disajikan sebagai berikut:

4.2.1 Rasio Profitabilitas

Dari hasil penilaian kinerja menurut rasio profitabilitas pada 7 industri farmasi selama 2017 – 2019 sebagai berikut:

a. *Return On Asset* (ROA)

Tabel 4.8

Kriteria Penilaian Kinerja Industri Farmasi Menggunakan ROA

Rasio Profitabilitas	Nama Industri	Rata-Rata	Kriteria
ROA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	15,12%	Tidak Baik
	PT. Kimia Farma Tbk.	4,57%	Sangat Tidak Baik
	PT. Kalbe Farma Tbk.	18,17%	Tidak Baik
	PT. Pyridam Farma Tbk.	7,08%	Sangat Tidak Baik
	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	25,98%	Baik
	PT. Phapros Tbk.	10,08%	Sangat Tidak Baik
	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.	10%	Sangat Tidak Baik

Sumber : Data Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui kinerja keuangan industri farmasi pada tahun 2017–2019 dilihat dari *return on asset* berdasarkan hasil rata-rata dan dibandingkan dengan standar industri dapat disimpulkan bahwa, industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan baik selama tahun 2017-2019 adalah PT.

Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 25,98% karena industri tersebut memiliki rata-rata *return on asset* < 30% s/d 25%. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria baik berdasarkan kriteria standar industri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa industri tersebut mampu dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba.

Industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan tidak baik selama tahun 2017- 2019 adalah PT. Dayra Varia Laboratoria Tbk sebesar 15,12%, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 18,17% % karena industri tersebut memiliki rata-rata *return on asset* < 20% s/d 15%. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria tidak baik berdasarkan kriteria standar industri.

Industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan sangat tidak baik selama tahun 2017- 2019 adalah PT. Kimia Farma Tbk sebesar 4,57%, PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 7,08%, PT. Phapros Tbk sebesar 10,08% dan PT. Tempo Scan Pasifik Tbk sebesar 10% karena industri tersebut memiliki rata-rata *return on asset* < 15%. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria sangat tidak baik berdasarkan kriteria standar industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa industri tersebut kurang mampu dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba.

b. *Return On Equity* (ROE)**Tabel 4.9****Kriteria Penilaian Kinerja Industri Farmasi Menggunakan ROE**

Rasio Profitabilitas	Nama Industri	Rata-Rata	Kriteria
ROE	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	16,07%	Sangat Tidak Baik
	PT. Kimia Farma Tbk.	8,36%	Sangat Tidak Baik
	PT. Kalbe Farma Tbk.	16,39%	Sangat Tidak Baik
	PT. Pyridam Farma Tbk.	7,04%	Sangat Tidak Baik
	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	22,55%	Tidak Baik
	PT. Phapros Tbk.	15,72%	Sangat Tidak Baik
	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.	10,39%	Sangat Tidak Baik

Sumber : Data Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui kinerja keuangan industri farmasi pada tahun 2017–2019 dilihat dari *return on equity* berdasarkan hasil rata-rata dan dibandingkan dengan standar industri dapat disimpulkan bahwa, industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan tidak baik selama tahun 2017- 2019 adalah PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 22,55% karena industri tersebut memiliki rata-rata *return on equity* < 25% s/d 20%. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria tidak baik berdasarkan kriteria standar industri.

Industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan sangat tidak baik selama tahun 2017- 2019 adalah PT. Dayra Varia Laboratoria Tbk sebesar 16,07%, PT. Kimia Farma Tbk sebesar 8,36%, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 16,39%, PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 7,04%, PT. Phapros Tbk sebesar 15,72% dan PT. Tempo

Scan Pasifik Tbk sebesar 10,39% karena industri tersebut memiliki rata-rata *return on equity* $< 20\%$. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria sangat tidak baik berdasarkan kriteria standar industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa industri tersebut kurang mampu dalam mengelola dan memanfaatkan modal yang dimiliki dalam menghasilkan laba.

Dari hasil pembahasan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, diketahui industri farmasi yang memiliki kinerja baik selama tahun 2017-2019 yaitu PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Industri farmasi yang memiliki kinerja tidak baik selama tahun 2017-2019 adalah PT. Dayra Varia Laboratoria Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk. Industri farmasi yang memiliki kinerja sangat tidak baik selama tahun 2017-2019 adalah PT. Kimia Farma Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Phapros Tbk dan PT. Tempo Scan Pasifik Tbk. Serta rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* dapat diketahui industri farmasi yang memiliki kinerja tidak baik selama tahun 2017-2019 yaitu PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Industri farmasi yang memiliki kinerja sangat tidak baik selama tahun 2017- 2019 adalah PT. Dayra Varia Laboratoria Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Phapros Tbk dan PT. Tempo Scan Pasifik Tbk. Industri farmasi yang memiliki kinerja tidak baik dan sangat tidak baik disebabkan karena pembelian bahan baku impor yang mahal serta rendahnya nilai tukar rupiah yang menyebabkan industri memiliki tantangan biaya produksi. Namun, industri tidak dapat menaikkan harga jual karena daya beli masyarakat yang rendah. Oleh karena itu industri kurang maksimal dalam memperoleh laba pada periode tahun tersebut.

Bersumber dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia melalui Laporan Kinerja Ekonomi Dan Sektor Industri pada tahun 2017 – 2019.

4.2.2 Rasio Likuiditas

Dari hasil penilaian kinerja menurut rasio likuiditas pada 7 industri farmasi selama 2017 – 2019 sebagai berikut:

a. *Current Ratio* (CR)

Tabel 4.10

Kriteria Penilaian Kinerja Industri Farmasi Menggunakan CR

Rasio Likuiditas	Nama Industri	Rata-Rata	Kriteria
CR	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	282,14%	Sangat Baik
	PT. Kimia Farma Tbk.	128,91%	Tidak Baik
	PT. Kalbe Farma Tbk.	450,72%	Sangat Baik
	PT. Pyridam Farma Tbk.	326,92%	Sangat Baik
	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	537,86%	Sangat Baik
	PT. Phapros Tbk.	206,49%	Sangat Baik
	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.	260,61%	Sangat Baik

Sumber : Data Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui kinerja keuangan industri farmasi pada tahun 2017–2019 dilihat dari *current ratio* berdasarkan hasil rata-rata dan dibandingkan dengan standar industri dapat disimpulkan bahwa, industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan sangat baik selama tahun 2017-2019 adalah PT. Dayra Varia Laboratoria Tbk sebesar 282,14, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 450,72%, PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 326,92% , PT. Industri Jamu

Dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 537,85%, PT. Phapros Tbk sebesar 206,49 % dan PT. Tempo Scan Pasifik Tbk sebesar 260,61% karena industri tersebut memiliki rata-rata *current asset* $\geq 200\%$. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria sangat baik berdasarkan kriteria standar industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa, industri tersebut mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aset lancarnya.

Industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan tidak baik selama tahun 2017-2019 adalah PT. Kimia Farma Tbk sebesar 128,91% karena industri tersebut memiliki rata-rata *current asset* $< 150\%$ s/d 125% . Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria tidak baik berdasarkan kriteria standar industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa, industri tersebut kurang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aset lancarnya.

b. *Quick Ratio* (QR)

Tabel 4.11

Kriteria Penilaian Kinerja Industri Farmasi Menggunakan QR

Rasio Likuiditas	Nama Industri	Rata-Rata	Kriteria
QR	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	218,98%	Sangat Baik
	PT. Kimia Farma Tbk.	84,36%	Tidak Baik
	PT. Kalbe Farma Tbk.	298,47%	Sangat Baik
	PT. Pyridam Farma Tbk.	175,56%	Sangat Baik
	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	442,94%	Sangat Baik
	PT. Phapros Tbk.	156,68%	Sangat Baik
	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.	187,03%	Sangat Baik

Sumber : Data Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui kinerja keuangan industri farmasi pada tahun 2017–2019 dilihat dari *quick ratio* berdasarkan hasil rata-rata dan dibandingkan dengan standar industri dapat disimpulkan bahwa, industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan sangat baik selama tahun 2017-2019 adalah PT. Dayra Varia Laboratoria Tbk sebesar 218,98%, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 298,47%, PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 175,56%, PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 442,94%, PT. Phapros Tbk sebesar 156,68 % dan PT. Tempo Scan Pasifik Tbk sebesar 187,03% karena industri tersebut memiliki rata-rata *quick ratio* $\geq 150\%$. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria sangat baik berdasarkan kriteria standar industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa, industri tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Industri Farmasi yang memiliki kinerja keuangan tidak baik selama tahun 2017-2019 adalah PT. Kimia Farma Tbk sebesar 84,36% karena industri tersebut memiliki rata-rata *quick ratio* < 100% s/d 75%. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria tidak baik berdasarkan kriteria standar industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa, industri tersebut kurang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio* dapat diketahui industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan sangat baik adalah PT. Dayra Varia Laboratoria Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar, PT. Phapros Tbk dan PT. Tempo Scan Pasifik Tbk. Industri Farmasi yang memiliki kinerja tidak baik adalah PT. Kimia Farma Tbk. Menurut berita dari Kontan.co.id pada tahun 2019 hal ini disebabkan karena hutang jangka pendek yang cukup tinggi, dana tersebut digunakan untuk membiayai perputaran piutang dan tingkat persediaan.

4.2.3 Rasio Solvabilitas

Dari hasil penilaian kinerja menurut rasio solvabilitas pada 7 industri farmasi selama 2017 – 2019 sebagai berikut:

a. *Debt Equity Ratio* (DER)

Tabel 4.12

Kriteria Penilaian Kinerja Industri Farmasi Menggunakan DER

Rasio Solvabilitas	Nama Industri	Rata-Rata	Kriteria
DER	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	42,43%	Sangat Baik
	PT. Kimia Farma Tbk.	155,46%	Sangat Tidak Baik
	PT. Kalbe Farma Tbk.	19,84%	Sangat Baik
	PT. Pyridam Farma Tbk.	52,27%	Sangat Baik
	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	13,14%	Sangat Baik
	PT. Phapros Tbk.	119,81%	Tidak Baik
	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.	45,24%	Sangat Baik

Sumber : Data Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui kinerja keuangan industri farmasi pada tahun 2017–2019 dilihat dari *debt equity ratio* berdasarkan hasil rata-rata dan dibandingkan dengan standar industri dapat disimpulkan bahwa, industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan sangat baik selama tahun 2017-2019 adalah PT. Dayra Varia Laboratoria Tbk sebesar 42,43%, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 19,84%, PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 52,27% , PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 13,14%, dan PT. Tempo Scan Pasifik Tbk

sebesar 45,24% karena industri tersebut memiliki rata-rata *debt equity ratio* \leq 90%. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria sangat baik berdasarkan kriteria standar industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa industri tersebut mampu membayar kewajibannya dengan modal yang dimiliki dibandingkan industri farmasi lainnya yang dijadikan sampel.

Industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan tidak baik selama tahun 2017-2019 adalah PT. Phapros Tbk sebesar 119,81% karena industri tersebut memiliki rata-rata *debt equity ratio* $>$ 110% s/d 120%. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria tidak baik berdasarkan kriteria standar industri.

Industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan sangat tidak baik selama tahun 2017-2019 adalah PT. Kimia Farma Tbk sebesar 155,46% karena industri tersebut memiliki rata-rata *debt equity ratio* $>$ 120%. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria sangat tidak baik berdasarkan kriteria standar industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa industri tersebut kurang mampu membayar kewajibannya dengan modal yang dimiliki dibandingkan industri farmasi lainnya yang dijadikan sampel.

b. *Debt Asset Ratio (DAR)***Tabel 4.13****Kriteria Penilaian Kinerja Industri Farmasi Menggunakan DAR**

Rasio Solvabilitas	Nama Industri	Rata-Rata	Kriteria
	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	29,75%	Sangat Baik
	PT. Kimia Farma Tbk.	60,72%	Tidak Baik
	PT. Kalbe Farma Tbk.	16,55%	Sangat Baik
DAR	PT. Pyridam Farma Tbk.	34,27%	Sangat Baik
	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	11,56%	Sangat Baik
	PT. Phapros Tbk.	52,96%	Kurang Baik
	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.	31,14%	Sangat Baik

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui kinerja keuangan industri farmasi pada tahun 2017-2019 dilihat dari *debt asset ratio* berdasarkan hasil rata-rata dan dibandingkan dengan standar industri dapat disimpulkan bahwa, industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan sangat baik selama tahun 2017-2019 adalah PT. Dayra Varia Laboratoria Tbk sebesar 29,75%, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 16,55%, PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 34,27% dan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 11,56%, PT. Tempo Scan Pasifik Tbk sebesar 31,14% karena industri tersebut memiliki rata-rata *debt asset ratio* \leq 35%. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria baik berdasarkan kriteria standar industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa industri tersebut mampu membayar kewajibannya dengan aset yang dimiliki.

Industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan kurang baik selama tahun 2017-2019 adalah PT. Phapros Tbk sebesar 52,96% karena industri tersebut memiliki rata-rata *debt asset ratio* > 40% s/d 55%. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria kurang baik berdasarkan kriteria standar industri.

Industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan tidak baik selama tahun 2017-2019 adalah PT. Kimia Farma Tbk sebesar 60,72% karena industri tersebut memiliki rata-rata *debt asset ratio* > 55% s/d 65%. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria tidak baik berdasarkan kriteria standar industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa industri tersebut kurang mampu membayar kewajibannya dengan aset yang dimiliki.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt equity ratio* dan *debt asset ratio* dapat diketahui industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan yang sangat tidak baik adalah PT. Kimia Farma Tbk, menurut berita yang diterbitkan di web kimia farma pada tahun 2017 - 2018 menerbitkan surat hutang dengan total Rp. 1 Triliun dan tahun 2019 sebesar Rp. 500 Miliar. Dana ini digunakan untuk memperkuat kapasitas pembiayaan untuk ekspansi bisnis sebagai belanja modal dan belanja operasional. Sedangkan industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan kurang baik adalah PT. Phapros Tbk, menurut berita yang diterbitkan oleh Tempo.co pada tahun 2017 menerbitkan surat hutang sebesar Rp.200 Miliar untuk membiayai modal kerja, penambahan kapasitas pabrik farmasi serta ekspansi perseroan di sektor industri alat kesehatan.

4.2.4 Rasio Aktivitas

Dari hasil penilaian kinerja menurut rasio aktivitas pada 7 industri farmasi selama 2017 – 2019 sebagai berikut:

a. *Total Asset Turnover* (TATO)

Tabel 4.14

Kriteria Penilaian Kinerja Industri Farmasi Menggunakan TATO

Rasio Aktivitas	Nama Industri	Rata-Rata	Kriteria
TATO	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	0,98 kali	Sangat tidak Efisien
	PT. Kimia Farma Tbk.	0,77 kali	Sangat tidak Efisien
	PT. Kalbe Farma Tbk.	1,16 kali	Sangat tidak Efisien
	PT. Pyridam Farma Tbk.	1,33 kali	Tidak Efisien
	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,83 kali	Sangat tidak Efisien
	PT. Phapros Tbk.	0,63 kali	Sangat tidak Efisien
	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.	1,29 kali	Tidak efisien

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui kinerja keuangan industri farmasi pada tahun 2017–2019 dilihat dari *total asset turnover* berdasarkan hasil rata-rata dan dibandingkan dengan standar industri dapat disimpulkan bahwa, industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan tidak efisien selama tahun 2017-2019 adalah PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 1,33 kali dan PT. Tempo Scan Pasifik Tbk sebesar 1,29 kali karena industri tersebut memiliki rata-rata *total aset turnover* < 1,50 s/d 1,25 kali. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria tidak baik berdasarkan kriteria standar industri.

Industri yang memiliki kinerja keuangan sangat tidak efisien selama tahun 2017-2019 adalah adalah PT. Dayra Varia Laboratoria Tbk sebesar 0,98 kali, PT. Kimia Farma Tbk sebesar 0,77 kali, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 1,16 kali, , PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 0,83 kali, PT. Phapros Tbk sebesar 0,63 kali karena industri tersebut memiliki rata-rata *total aset turnover* < 1,25 kali. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria sangat tidak efisien berdasarkan kriteria standar industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa industri tersebut kurang efisien menggunakan keseluruhan aset industri dalam menghasilkan volume penjualan.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* dapat diketahui industri farmasi memiliki kinerja keuangan tidak efisien dan sangat tidak efisien. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia melalui Laporan Kinerja Ekonomi Dan Sektor Industri pada tahun 2017-2019 hal ini disebabkan karena pembelian bahan baku impor yang mahal sehingga produksi mengalami penurunan dalam menghasilkan produk. Kurangnya efisien kerja aset dalam menghasilkan produk membuat volume penjualan kurang maksimal. Kondisi ini menunjukkan industri tersebut kurang mampu dalam menghasilkan volume penjualan dari aset yang dimiliki.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis diatas menggunakan analisis laporan keuangan, dapat diketahui kinerja keuangan pada industri farmasi dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas pada periode tahun 2017-2019 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil analisis rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* diketahui bahwa industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan baik selama periode 2017-2019 adalah PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 25,98% karena memiliki rata-rata *return on asset* $< 30\%$ s/d 25%. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria baik berdasarkan kriteria standar industri. Industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan tidak baik selama tahun 2017- 2019 adalah PT. Dayra Varia Laboratoria Tbk sebesar 15,12%, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 18,17% karena industri tersebut memiliki rata-rata *return on asset* $< 20\%$ s/d 15%. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria tidak baik berdasarkan kriteria standar industri. Sedangkan Industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan sangat tidak baik selama tahun 2017- 2019 adalah PT. Kimia Farma Tbk sebesar 4,57%, PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 7,08%, PT. Phapros Tbk sebesar 10,08% dan PT. Tempo Scan Pasifik Tbk sebesar 10% karena industri tersebut memiliki rata-rata *return on asset* $< 15\%$. Dalam hal ini industri tersebut termasuk

kriteria sangat tidak baik berdasarkan kriteria standar industri. Hasil analisis rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* dapat diketahui bahwa industri farmasi memiliki kinerja keuangan tidak baik selama periode 2017-2019 adalah PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 22,55% karena industri tersebut memiliki rata-rata *return on equity* < 25% s/d 20%. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria tidak baik berdasarkan kriteria standar industri. Sedangkan industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan sangat tidak baik selama tahun 2017- 2019 adalah PT. Dayra Varia Laboratoria Tbk sebesar 16,07%, PT. Kimia Farma Tbk sebesar 8,36%, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 16,39%, PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 7,04%, PT. Phapros Tbk sebesar 15,72% dan PT. Tempo Scan Pasifik Tbk sebesar 10,39% karena industri tersebut memiliki rata-rata *return on equity* < 20%. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria sangat tidak baik berdasarkan kriteria standar industri. Sebab lain industri farmasi memiliki kinerja sangat tidak baik disebabkan karena pembelian bahan baku impor yang mahal serta rendahnya nilai tukar rupiah yang menyebabkan industri memiliki tantangan biaya produksi. Namun, industri tidak dapat menaikkan harga jual karena daya beli masyarakat yang rendah. Oleh karena itu industri kurang maksimal dalam memperoleh laba pada periode tahun tersebut.

2. Hasil analisis rasio likuiditas yang diukur dengan *current asset* diketahui bahwa industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan sangat baik selama periode 2017-2019 adalah PT. Dayra Varia Laboratoria Tbk sebesar 282,14, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 450,72%, PT. Pyridam Farma Tbk sebesar

326,92% , PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 537,85%, PT. Phapros Tbk sebesar 206,49 % dan PT. Tempo Scan Pasifik Tbk sebesar 260,61% karena industri tersebut memiliki rata-rata *current asset* $\geq 200\%$. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria sangat baik berdasarkan kriteria standar industri. Sedangkan industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan tidak baik selama tahun 2017-2019 adalah PT. Kimia Farma Tbk sebesar 128,91% karena industri tersebut memiliki rata-rata *current asset* $< 150\%$ s/d 125%. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria tidak baik berdasarkan kriteria standar industri. Hasil analisis rasio likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* diketahui bahwa industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan sangat baik selama periode 2017-2019 adalah PT. Dayra Varia Laboratoria Tbk sebesar 218,98%, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 298,47%, PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 175,56%, PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 442,94%, PT. Phapros Tbk sebesar 156,68 % dan PT. Tempo Scan Pasifik Tbk sebesar 187,03% karena industri tersebut memiliki rata-rata *quick ratio* $\geq 150\%$. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria sangat baik berdasarkan kriteria standar industri. Sedangkan industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan tidak baik selama tahun 2017-2019 adalah PT. Kimia Farma Tbk sebesar 84,36% karena industri tersebut memiliki rata-rata *quick ratio* $< 100\%$ s/d 75%. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria tidak baik berdasarkan kriteria standar industri. Sebab lain industri farmasi memiliki kinerja tidak baik disebabkan karena PT. Kimia Farma memiliki hutang jangka pendek yang cukup tinggi,

dana tersebut digunakan untuk membiayai perputaran piutang dan tingkat persediaan.

3. Hasil analisis rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt equity ratio* diketahui bahwa industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan sangat baik selama periode 2017-2019 adalah PT. Dayra Varia Laboratoria Tbk sebesar 42,43%, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 19,84%, PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 52,27% , PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 13,14%, dan PT. Tempo Scan Pasifik Tbk sebesar 45,24% karena industri tersebut memiliki rata-rata *debt equity ratio* $\leq 90\%$. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria sangat baik berdasarkan kriteria standar industri. Sedangkan industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan sangat tidak baik selama tahun 2017-2019 adalah PT. Kimia Farma Tbk sebesar 155,46% karena industri tersebut memiliki rata-rata *debt equity ratio* $\geq 120\%$. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria sangat tidak baik berdasarkan kriteria standar industri. Sebab lain PT. Kimia Farma Tbk memiliki kinerja keuangan sangat tidak baik adalah pada tahun 2017-2018 menerbitkan surat hutang dengan total Rp. 1 Triliun dan tahun 2019 sebesar Rp.500 Miliar. Dana ini digunakan untuk memperkuat kapasitas pembiayaan untuk ekspansi bisnis sebagai belanja modal dan belanja operasional. Hasil analisis rasio solvabilitas yang diukur dengan dan *debt asset ratio* dapat diketahui bahwa industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan sangat baik selama periode 2017-2019 adalah PT. Dayra Varia Laboratoria Tbk sebesar 29,75%, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 16,55%, PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 34,27%

dan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 11,56%, PT. Tempo Scan Pasifik Tbk sebesar 31,14% karena industri tersebut memiliki rata-rata *debt asset ratio* $\leq 35\%$. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria sangat baik berdasarkan kriteria standar industri. Industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan tidak baik selama tahun 2017-2019 adalah PT. Kimia Farma Tbk sebesar 60,72% karena industri tersebut memiliki rata-rata *debt asset ratio* $> 55\%$ s/d 65%. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria tidak baik berdasarkan kriteria standar industri. Sedangkan Industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan kurang baik selama tahun 2017-2019 adalah PT. Phapros Tbk sebesar 52,96% karena industri tersebut memiliki rata-rata *debt asset ratio* $> 40\%$ s/d 55%. Sebab lain PT. Phapros Tbk memiliki kinerja keuangan kurang baik adalah pada tahun 2017 menerbitkan surat hutang sebesar Rp.200 Miliar untuk membiayai modal kerja, penambahan kapasitas pabrik farmasi serta ekspansi perseroan di sektor industri alat kesehatan.

4. Hasil analisis rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* dapat diketahui bahwa industri farmasi memiliki kinerja keuangan tidak efisien selama periode 2017-2019 adalah PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 1,33 kali dan PT. Tempo Scan Pasifik Tbk sebesar 1,29 kali karena memiliki rata-rata *total aset turnover* $< 1,50$ s/d 1,25 kali. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria tidak efisien berdasarkan kriteria standar industri. Industri farmasi yang memiliki kinerja keuangan sangat tidak efisien selama tahun 2017-2019 adalah PT. Dayra Varia Laboratoria Tbk sebesar 0,98 kali,

PT. Kimia Farma Tbk sebesar 0,77 kali, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 1,16 kali, PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 0,83 kali, PT. Phapros Tbk sebesar 0,63 kali karena memiliki rata-rata *total aset turnover* < 1,25 kali. Dalam hal ini industri tersebut termasuk kriteria sangat tidak efisien berdasarkan kriteria standar industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa industri tersebut kurang efisien menggunakan keseluruhan aset industri dalam menghasilkan volume penjualan. Sebab lain industri farmasi memiliki kinerja keuangan tidak efisien dan sangat tidak efisien disebabkan karena pembelian bahan baku impor yang mahal sehingga produksi mengalami penurunan dalam menghasilkan produk. Kurangnya efisien kerja aset dalam menghasilkan produk membuat volume penjualan kurang maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Industri

- a. Industri farmasi sebaiknya meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba yaitu dengan meningkatkan kualitas mutu produk agar dapat diekspor sehingga dapat menjaga keseimbangan dari tingginya impor, atau pemerintah dapat menetapkan kebijakan agar dapat mensubsidi bahan baku obat.
- b. Industri farmasi sebaiknya dapat mempertahankan kemampuan industri dalam kewajiban membayar hutang jangka pendeknya dengan segala aset

lancar yang dimilikinya dengan cara mengurangi hutang lancar setiap tahunnya sehingga tidak terjadi fluktuasi dan dapat optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- c. Industri farmasi sebaiknya mempertahankan kemampuan industri dalam kewajiban jangka panjangnya. Apabila industri akan memilih hutang jangka panjang sebagai sumber pendanaan jangka panjangnya, sebaiknya industri terlebih dahulu melakukan analisis terhadap keadaan keuangan industri sehingga dapat terhindar dari berbagai macam resiko yang cukup berat di masa yang akan datang.
- d. Industri farmasi sebaiknya meningkatkan kapasitas produksi sehingga perputaran aset dapat lebih cepat berputar guna efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan indikator seperti menambah rasio yang mampu mengarah ke dalam permasalahan yang diteliti sehingga diperoleh hasil yang baik terkait dengan analisis kinerja keuangan.

3. Bagi Investor Dan Kreditur

Bagi pihak investor dan kreditur sebaiknya memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai suatu industri, sehingga nantinya tepat dalam membuat keputusan melakukan investasi dan kreditur dalam meminjamkan dana

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan. Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.V14i1.2444>
- [2]Falirat, T. S., Maramis, J. B., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2018). *Perusahaan Pada Industri Farmasi Di Bei Periode 2012-2016*. 6(2), 998–1007.
- [3]Munandar, A. (2020). *Keuangan Perusahaan Farmasi PT. Indofarma, Tbk*.
- [4]Pohan, S. (2016). Pasar Monopoli. *Jurnal Manajemen Dan Informatika Komputer Pelita Nusantara*, 1(1), 7–11.
<http://kafasyasarah.blogspot.com/2018/05/makalah-pasar-monopoli.html?M=1>
- [5]Putranto, A. T. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Tangerang. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 1–26.
<https://doi.org/10.32493/skt.V1i3.1088>
- [6]Satria, R. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT. Darma Henwa Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 1(2), 89–102.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/skt/article/view/749>
- [7]Susianti (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. Pada Periode 2013 - 2015. *Simki-Economic*, 02(02), 1–11.
- [8]Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R& D*. Alfabeta, Bandung.
- [9]Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*, Yogyakarta.
- [10]Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta
(2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta
(2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta
- [11]Nurdiana (2019). *Struktur Modal Dan Kas Lemah, Pefindo Ubah Outlook Kimia Farma Jadi Negatif*.
<https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/struktur-modal-dan-kas-lemah-pefindo-ubah-outlook-kimia-farma-kaef-jadi-negatif>
diakses 18 April 2021.

- [12] Kimia Farma (2017). *Kimia Farma Terbitkan Surat Utang Sebesar 1 Triliun Rupiah*.
https://www.kimifarma.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=348:press-release-kimia-farma-terbitkan-surat-utang-sebesar-1-triliun-rupiah&catid=16&Itemid=180&lang=id diakses 18 April 2021.
- [13] Simanjuntak (2017). *Perbesar Bisnis Farmasi, RNI Terbitkan Surat Utang*.
<https://bisnis.tempo.co/read/837592/perbesar-bisnis-farmasi-rni-terbitkan-surat-utang/full?view=ok> diakses 18 April 2021.

LAMPIRAN**Lampiran 1****Industri Yang Dijadikan Sampel Penelitian**

Kode	Nama Industri Farmasi
DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.
KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.
SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
PEHA	PT. Phapros Tbk.
TPSC	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.

Lampiran 2

Data Laba Sebelum Pajak Tahun 2017-2019

No	Nama Industri	2017	2018	2019
1.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	226.147.921	272.843.904	301.250.035
2.	PT. Kimia Farma Tbk.	3.241.186.725	3.306.399.669	3.402.616.824
3.	PT. Kalbe Farma Tbk.	3.241.186.725	3.306.399.669	3.402.616.824
4.	PT. Pyridam Farma Tbk.	9.599.280.773	11.317.263.776	17.518.822.477
5.	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	681.889	867.837	1.073.835
6.	PT. Phapros Tbk.	171.348.190	177.569.720	129.656.515
7.	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.	744.090.262	727.700.178	796.220.911

Lampiran 3

Data Total Aset Tahun 2017-2019

No	Nama Industri	2017	2018	2019
1.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	1.640.886.147	1.682.821.739	1.829.960.714
2.	PT. Kimia Farma Tbk.	6.069.148.972	9.460.427.317	18.352.877.132
3.	PT. Kalbe Farma Tbk.	16.616.239.416	18.146.206.145	20.264.726.862
4.	PT. Pyridam Farma Tbk.	159.563.931.041	187.057.163.854	190.786.208.750
5.	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	3.158.198	3.337.628	3.536.898
6.	PT. Phapros Tbk.	1.175.935.585	1.868.663.546	2,096,719,180
7.	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.	7.434.900.309	7.869.975.060	8.372.769.580

Lampiran 4

Data Laba Setelah Pajak Tahun 2017-2019

No	Nama Industri	2017	2018	2019
1.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	162.249.293	200.651.968	221.783.249
2.	PT. Kimia Farma Tbk.	331.707.917	401.792.808	15.890.439
3.	PT. Kalbe Farma Tbk.	2.453.251.410	2.497.261.964	2.537.601.823
4.	PT. Pyridam Farma Tbk.	7.127.402	8.447.447	9.342.718
5.	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	533.799	663.849	807.689
6.	PT. Phapros Tbk.	125.266.061	133.292.514	102.310.124
7.	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.	557.339.581	540.378.145	595.154.912

Lampiran 5

Data Ekuitas Tahun 2017-2019

No	Nama Industri	2017	2018	2019
1.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	1.116.300.069	1.200.261.863	1.306.078.988
2.	PT. Kimia Farma Tbk.	2.572.520.755	3.356.459.729	7.412.926.828
3.	PT. Kalbe Farma Tbk.	13.894.031.782	15.294.594.796	16.705.582.476
4.	PT. Pyridam Farma Tbk.	108.856.000	118.927.560	124.725.993
5.	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	2.895.865	2.902.614	3.064.707
6.	PT. Phapros Tbk.	701.390.352	789.798.337	821.609.349
7.	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.	2.002.621.403	2.039.075.034	1.953.608.306

Lampiran 6

Data Aset Lancar Tahun 2017-2019

No	Nama Industri	2017	2018	2019
1.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	1.175.655.601	1.203.372.372	1.280.212.333
2.	PT. Kimia Farma Tbk.	3.662.090.215	5.369.546.726	7.344.787.123
3.	PT. Kalbe Farma Tbk.	10.043.950.500	10.648.288.386	11.222.490.978
4.	PT. Pyridam Farma Tbk.	78.364.312	91.387.136	95.946.418
5.	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	1.628.901	1.547.666	1.716.235
6.	PT. Phapros Tbk.	765.505.014	1.008.461.509	1.198.693.664
7.	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.	5.049.363.864	5.130.662.268	5.432.638.388

Lampiran 7

Data Hutang Lancar Tahun 2017-2019

No	Nama Industri	2017	2018	2019
1.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	441.622.865	416.537.366	439.444.037
2.	PT. Kimia Farma Tbk.	2.523.628.217	3.774.304.481	7.392.140.277
3.	PT. Kalbe Farma Tbk.	2.227.336.011	2.286.167.471	2.577.108.805
4.	PT. Pyridam Farma Tbk.	22.245.115	33.141.647	27.198.123
5.	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	208.507	368.380	416.211
6.	PT. Phapros Tbk.	184.724.697	971.332.058	1.183.749,900
7.	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.	2.002.621.403	2.039.075.03	1.953.608.306

Lampiran 8

Data Persediaan Tahun 2017-2019

No	Nama Industri	2017	2018	2019
1.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	203.861.591	280.691.038	333.781.178
2.	PT. Kimia Farma Tbk.	1.192.342.702	1.805.736.012	2.849.106.176
3.	PT. Kalbe Farma Tbk.	3.557.496.638	3.474.587.231	3.737.976.007
4.	PT. Pyridam Farma Tbk.	36.890.982	41.590.179	44.269.717
5.	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	267.915	311.193	299.244
6.	PT. Phapros Tbk.	158.649.958	320.280.088	361.927.291
7.	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.	1.478.762.390	1.507.993.377	1.416.073.420

Lampiran 9

Data Total Hutang Tahun 2017-2019

No	Nama Industri	2017	2018	2019
1.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	524.586.078	482.559.876	523.881.726
2.	PT. Kimia Farma Tbk.	3.523.628.217	6.103.967.587	10.939.950.304
3.	PT. Kalbe Farma Tbk.	2.722.207.633	2.851.611.349	3.559.144.386
4.	PT. Pyridam Farma Tbk.	50.707.930	68.129.603	66.060.214
5.	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	262.333	435.014	472.191
6.	PT. Phapros Tbk.	474.545.233	1.078.865.209	1.275.109,831
7.	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.	2.352.891.899	2.437.126.989	2.581.733.610

Lampiran 10**Data Penjualan Bersih Tahun 2017-2019**

No	Nama Industri	2017	2018	2019
1.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	1.575.647.308	1.699.657.296	1.813.020.278
2.	PT. Kimia Farma Tbk.	6.127.479.369	7.636.245.960	9.400.535.476
3.	PT. Kalbe Farma Tbk.	20.182.120.166	21.074.306.186	22.633.476.361
4.	PT. Pyridam Farma Tbk.	223.002.490	250.445.853	247.114.772
5.	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	2.573.840	2.763.292	3.067.434
6.	PT. Phapros Tbk.	1.002.126.037	1.002.969.624	1.105.420.197
7.	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.	9.565.462.045	10.088.118.830	10.993.842.057

Lampiran 11

Perolehan Rasio Profitabilitas Diukur Menggunakan ROA

Nama Industri	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA	Rata- Rata
PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	2017	226.147.921	1.640.886.147	13,78%	15,12%
	2018	272.843.904	1.682.821.739	16,21%	
	2019	301.250.035	1.829.960.714	16,46%	
PT. Kalbe Farma Tbk	2017	3.241.186.725	16.616.239.416	19,50%	18,17%
	2018	3.306.399.669	18.146.206.145	18,22%	
	2019	3.402.616.824	20.264.726.862	16,79%	
PT. Kimia Farma	2017	449.709.762	6.069.148.972	7,40%	4,57%
	2018	577.726.327	9.460.427.317	6,10%	
	2019	38.315.488	18.352.877.132	0,20%	
PT. Pyridam Farma Tbk.	2017	9.599.280.773	159.563.931.041	6,01%	7,08%
	2018	11.317.263.776	187.057.163.854	6,05%	
	2019	17.518.822.477	190.786.208.750	9,18%	
PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul	2017	681.889	3.158.198	21,59%	25,98%

Tbk	2018	867.837	3.337.628	26.00%	
	2019	1.073.835	3.536.898	30.36%	
PT. Phapros Tbk	2017	171.348.190	1.175.935.585	14.57%	10,08%
	2018	177.569.720	1.868.663.546	9,50%	
	2019	129.656.515	2,096,719,180	6,18%	
PT. Tempo Scan Pasifik Tbk	2017	744.090.262	7.434.900.309	10%	10%
	2018	727.700.178	7.869.975.060	9,24%	
	2019	796.220.911	8.372.769.580	9,50%	

Lampiran 12

Perolehan Rasio Profitabilitas Diukur Menggunakan ROE

Nama Industri	Tahun	Laba Setelah Pajak	Ekuitas	ROE	Rata- Rata
PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	2017	162.249.293	1.116.300.069	14,53%	16,07%
	2018	200.651.968	1.200.261.863	16,71%	
	2019	221.783.249	1.306.078.988	16,98%	
PT. Kalbe Farma Tbk	2017	2.453.251.410	13.894.031.782	17,65%	16,39%
	2018	2.497.261.964	15.294.594.796	16,32%	
	2019	2.537.601.823	16.705.582.476	15,19%	
PT. Kimia Farma	2017	331.707.917	2.572.520.755	12,89%	8,36%
	2018	401.792.808	3.356.459.729	11,97%	
	2019	15.890.439	7.412.926.828	0,21%	
PT. Pyridam Farma Tbk.	2017	7.127.402	108.856.000	6,54%	7,04%
	2018	8.447.447	118.927.560	7,10%	
	2019	9.342.718	124.725.993	7,49%	

PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2017	533.799	2.895.865	18,43%	22,55%
	2018	663.849	2.902.614	22,87%	
	2019	807.689	3.064.707	26,35%	
PT. Phapros Tbk	2017	125.266.061	701.390.352	17,85%	15,72%
	2018	133.292.514	789.798.337	16,87%	
	2019	102.310.124	821.609.349	12,45%	
PT. Tempo Scan Pasifik Tbk	2017	557.339.581	5.082.008.409	10,96%	10,39%
	2018	540.378.145	5.432.848.070	9,94%	
	2019	595.154.912	5.791.035.969	10,27%	

Lampiran 13

Perolehan Rasio Likuiditas Diukur Menggunakan CR

Nama Industri	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR	Rata- Rata
PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	2017	1.175.655.601	441.622.865	266,21%	282,14%
	2018	1.203.372.372	416.537.366	288,89%	
	2019	1.280.212.333	439.444.037	291,32%	
PT. Kalbe Farma Tbk	2017	10.043.950.500	2.227.336.011	450,94%	450,72%
	2018	10.648.288.386	2.286.167.471	465,77%	
	2019	11.222.490.978	2.577.108.805	435,46%	
PT. Kimia Farma	2017	3.662.090.215	2.523.628.217	145,11%	128,91%
	2018	5.369.546.726	3.774.304.481	142,26%	
	2019	7.344.787.123	7.392.140.277	99,35%	
PT. Pyridam Farma Tbk.	2017	78.364.312	22.245.115	352,27%	326,92%
	2018	91.387.136	33.141.647	275,74%	
	2019	95.946.418	27.198.123	352,76%	

PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2017	1.628.901	208.507	781,22%	537,86%
	2018	1.547.666	368.380	420,12%	
	2019	1.716.235	416.211	412,23%	
PT. Phapros Tbk	2017	765.505.014	184.724.697	414,40%	206,49%
	2018	1.008.461.509	971.332.058	103,82%	
	2019	1.198.693.664	1.183.749,900	101,26%	
PT. Tempo Scan Pasifik Tbk	2017	5.049.363.864	2.002.621.403	252,13%	260,61%
	2018	5.130.662.268	2.039.075.034	251,61%	
	2019	5.432.638.388	1.953.608.306	278,08%	

Lampiran 14

Perolehan Rasio Likuiditas Diukur Menggunakan QR

Nama Industri	Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR	Rata-Rata
PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	2017	1.175.655.601	203.861.591	441.622.865	220,05%	218,98%
	2018	1.203.372.372	280.691.038	416.537.366	221,51%	
	2019	1.280.212.333	333.781.178	439.444.037	215,37%	
PT. Kalbe Farma Tbk	2017	10.043.950.500	3.557.496.638	2.227.336.011	291,22%	298,47%
	2018	10.648.288.386	3.474.587.231	2.286.167.471	313,78%	
	2019	11.222.490.978	3.737.976.007	2.577.108.805	290,42%	
PT. Kimia Farma	2017	3.662.090.215	1.192.342.702	2.523.628.217	97,86%	84,36%
	2018	5.369.546.726	1.805.736.012	3.774.304.481	94,42%	
	2019	7.344.787.123	2.849.106.176	7.392.140.277	60,81%	
PT. Pyridam Farma Tbk.	2017	78.364.312	36.890.982	22.245.115	186,43%	175,56%
	2018	91.387.136	41.590.179	33.141.647	150,25%	
	2019	95.946.418	44.269.717	27.198.123	190,00%	
PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul	2017	1.628.901	267.915	208.507	652,72%	442,94%

Tbk	2018	1.547.666	311.193	368.380	335,65%	
	2019	1.716.235	299.244	416.211	340,45%	
PT. Phapros Tbk	2017	765.505.014	158.649.958	184.724.697	328,51%	156,68%
	2018	1.008.461.509	320.280.088	971.332.058	70,84%	
	2019	1.198.693.664	361.927.291	1.183.749.900	70,68%	
PT. Tempo Scan Pasifik Tbk	2017	5.049.363.864	1.478.762.390	2.002.621.403	178,29%	187,03%
	2018	5.130.662.268	1.507.993.377	2.039.075.034	177,66%	
	2019	5.432.638.388	1.416.073.420	1.953.608.306	205,13%	

Lampiran 15

Perolehan Rasio Solvabilitas Diukur Menggunakan DER

Nama Industri	Tahun	Total Hutang	Modal	DER	Rata- Rata
PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	2017	524.586.078	1.116.300.069	46,99%	42,43%
	2018	482.559.876	1.200.261.863	40,20%	
	2019	523.881.726	1.306.078.988	40,11%	
PT. Kalbe Farma Tbk	2017	2.722.207.633	13.894.031.782	19,59%	19,84%
	2018	2.851.611.349	15.294.594.796	18,64%	
	2019	3.559.144.386	16.705.582.476	21,30%	
PT. Kimia Farma	2017	3.523.628.217	2.572.520.755	136,97%	155,46%
	2018	6.103.967.587	3.356.459.729	181,85%	
	2019	10.939.950.304	7.412.926.828	147,57%	
PT. Pyridam Farma Tbk.	2017	50.707.930	108.856.000	46,58%	52,27%
	2018	68.129.603	118.927.560	57,28%	
	2019	66.060.214	124.725.993	52,96%	
PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul	2017	262.333	2.895.865	9,05%	13,14%

Tbk	2018	435.014	2.902.614	14,98%	
	2019	472.191	3.064.707	15,40%	
PT. Phapros Tbk	2017	474.545.233	701.390.352	67,65%	119,81%
	2018	1.078.865.209	789.798.337	136,60%	
	2019	1.275.109.831	821.609.349	155,19%	
PT. Tempo Scan Pasifik Tbk	2017	2.352.891.899	5.082.008.409	46,29%	45,24%
	2018	2.437.126.989	5.432.848.070	44,85%	
	2019	2.581.733.610	5.791.035.969	44,58%	

Lampiran 16

Perolehan Rasio Solvabilitas Diukur Menggunakan DAR

Nama Industri	Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR	Rata- Rata
PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	2017	524.586.078	1.640.886.147	31,96%	29,75%
	2018	482.559.876	1.682.821.739	28,67%	
	2019	523.881.726	1.829.960.714	28,62%	
PT. Kalbe Farma Tbk	2017	2.722.207.633	16.616.239.416	16,38%	60,72%
	2018	2.851.611.349	18.146.206.145	15,71%	
	2019	3.559.144.386	20.264.726.862	17,56%	
PT. Kimia Farma	2017	3.523.628.217	6.069.148.972	58,05%	16,55%
	2018	6.103.967.587	9.460.427.317	64,52%	
	2019	10.939.950.304	18.352.877	59,60%	
PT. Pyridam Farma Tbk.	2017	50.707.930	159.563.931	31,77%	34,27%
	2018	68.129.603	187.057.163	36,42%	
	2019	66.060.214	190.786.208	34,62%	

PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2017	262.333	3.158.198	8,30%	11,56%
	2018	435.014	3.337.628	13,03%	
	2019	472.191	3.536.898	13,35%	
PT. Phapros Tbk	2017	474.545.233	1.175.935.585	40,35%	52,96%
	2018	1.078.865.209	1.868.663.546	57,73%	
	2019	1.275.109,831	2.096.719.180	60,81%	
PT. Tempo Scan Pasifik Tbk	2017	2.352.891.899	7.434.900.309	31,64%	31,14%
	2018	2.437.126.989	7.869.975.060	30,96%	
	2019	2.581.733.610	8.372.769.580	30,83%	










Lampiran 17**Perolehan Rasio Aktivitas Diukur Menggunakan TATO**

Nama Industri	Tahun	Penjualan Bersih	Total Aset	TATO	Rata- Rata
PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	2017	1.575.647.308	1.640.886.147	0,96	0,98%
	2018	1.699.657.296	1.682.821.739	1,01	
	2019	1.813.020.278	1.829.960.714	0,99	
PT. Kalbe Farma Tbk	2017	20.182.120.166	16.616.239.416	1,21	1,16%
	2018	21.074.306.186	18.146.206.145	1,16	
	2019	22.633.476.361	20.264.726.862	1,11	
PT. Kimia Farma	2017	6.127.479.369	6.069.148.972	1,00	0,77%
	2018	7.636.245.960	9.460.427.317	0,80	
	2019	9.400.535.476	18.352.877.132	0,51	
PT. Pyridam Farma Tbk.	2017	223.002.490	159.563.931.041	1,39	1,33%
	2018	250.445.853	187.057.163.854	1,33	
	2019	247.114.772	190.786.208.750	1,29	
PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul	2017	2.573.840	3.158.198	0,81	0,83%

Tbk	2018	2.763.292	3.337.628	0,82	
	2019	3.067.434	3.536.898	0,86	
PT. Phapros Tbk	2017	1.002.126.037	1.175.935.585	0,85	0,63%
	2018	1.002.969.624	1.868.663.546	0,53	
	2019	1.105.420.197	2,096,719,180	0,52	
PT. Tempo Scan Pasifik Tbk	2017	9.565.462.045	7.434.900.309	1,28	1,29%
	2018	10.088.118.830	7.869.975.060	1,28	
	2019	10.993.842.057	8.372.769.580	1,31	

Lampiran 18 Buku Bimbingan

Pembimbing 1

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	21/2/2021	Bimbingan judul	
2.	22/2/2021	Acc judul	
3.	25/3/2021	<ul style="list-style-type: none"> - Bagian Tinjauan pustaka (mengurutkan Laporan keuangan - kinerja - Rasio) - Acc proposal 	
4.	18/4/2021	<ul style="list-style-type: none"> - latar belakang ditambah grafik - Kesimpulan dijelaskan alasan industri yang dinilai tidak baik / sangat tidak baik 	
5.	11/6/2021	ACC Tugas akhir	
			
			
			
			

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

**SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA
NIPY : 03.013.142
Jabatan : Pembimbing 1

Dengan ini menyatakan bersedia untuk membimbing Tugas Akhir Mahasiswa berikut :

Nama : Sekar Anindhita Putri
NIM : 18030031
Kelas : 6A
Judul TA : Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja
Keuangan Industri Manufaktur Subsektor Industri Farmasi Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019

Kesediaan membimbing tersebut termasuk di dalamnya adalah kesediaan untuk menyediakan waktu minimal dua kali perminggu untuk membimbing, yaitu :

Hari : Menyesuaikan
Waktu : Menyesuaikan
Tempat : Menyesuaikan

Hari : Menyesuaikan
Waktu : Menyesuaikan
Tempat : Menyesuaikan

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, agar maklum.

Tegal, 14 Maret 2021
Pembimbing



(Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA)
NIPY. 03.013.142

**SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT

NIPY : 02.019.403

Jabatan : Pembimbing II

Dengan ini menyatakan bersedia untuk membimbing Tugas Akhir Mahasiswa berikut :

Nama : Sekar Anindhita Putri

NIM : 18030031

Kelas : 6A

Judul TA : Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja
Keuangan Industri Manufaktur Subsektor Industri Farmasi Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019

Kesediaan membimbing tersebut termasuk di dalamnya adalah kesediaan untuk menyediakan waktu minimal dua kali perminggu untuk membimbing, yaitu :

Hari : Menyesuaikan

Waktu : Menyesuaikan

Tempat : Menyesuaikan

Hari : Menyesuaikan

Waktu : Menyesuaikan

Tempat : Menyesuaikan

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, agar maklum.

Tegal, 14 Maret 2021

Pembimbing



(Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT)

NIPY. 02.019.403